

**INOVASI PIHAK MADRASAH DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MAS NU BATANGTORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ILMANSYAH NASUTION

NIM. 2120100194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**INOVASI PIHAK MADRASAH DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MAS NU BATANGTORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ILMANSYAH NASUTION

NIM. 2120100194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**INOVASI PIHAK MADRASAH DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MAS NU BATANGTORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ILMANSYAH NASUTION
NIM. 2120100194**

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

Pembimbing II

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.
Ilmansyah Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 08 Desember 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ilmansyah Nasution yang berjudul **"INOVASI PIHAK MADRASAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAS NU BATANGTORU"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmansyah Nasution
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Inovasi Pihak Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa
DI MAS NU BatangToru

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,


Ilmansyah Nasution
NIM. 2120100194

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmansyah Nasution
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "INOVASI PIHAK MADRASAH DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAS NU BATANGTORU" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal 9 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

Ilmansyah Nasution
NIM. 2120100194



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ilmansyah Nasution
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Inovasi Pihak Madrasah Dalam Mengatasi kenakalan Siswa Di
MAS NU Batangtoru

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Dr. Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **INOVASI PIHAK MADRASAH DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MAS NU BATANGTORU**

Nama : **Imansyah Nasution**
NIM : **2120100194**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya J. M.Si
NIP. 197209201000032002.

ABSTRAK

Nama : Ilmansyah Nasution
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di
MAS NU Batangtoru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya fenomena kenakalan siswa di lingkungan pendidikan, termasuk di madrasah. Berbagai perilaku seperti membolos, berbohong, berkelahi, berkata kasar, serta pelanggaran tata tertib menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan pihak sekolah belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan upaya strategis dari madrasah agar tujuan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru, mendeskripsikan inovasi madrasah dalam menanganinya, serta menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai perilaku siswa dan upaya penanganannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan yang ditemukan meliputi membolos, memberikan alasan palsu, berkelahi akibat ejekan, berkata kasar kepada teman, serta melanggar aturan berpakaian dan kedisiplinan. Inovasi yang dilakukan pihak madrasah terdiri dari langkah preventif (pencegahan) seperti pembinaan akhlak, pengajian rutin, pembiasaan disiplin, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pembentukan karakter. Adapun langkah kuratif (perbaikan) meliputi konseling individu, pemberian sanksi mendidik, pendampingan oleh guru BK, serta kerja sama dengan orang tua untuk memastikan perubahan perilaku siswa. Kendala yang dihadapi mencakup kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta keterbatasan pengawasan guru terhadap seluruh aktivitas siswa. Kesimpulannya, inovasi yang diterapkan madrasah memberikan kontribusi positif dalam mengurangi kenakalan siswa, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Upaya berkelanjutan diperlukan agar pembinaan akhlak dapat tertanam secara optimal dalam diri siswa.

Kata Kunci: Inovasi Madrasah, Kenakalan Siswa, Pembinaan Akhlak.

ABSTRACT

Name : Imansyah Nasution
Reg. Number : 2120100194
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Madrasah Innovations in Overcoming Student Misbehavior at MAS NU Batangtoru

This research is motivated by the increasing phenomenon of student delinquency within educational settings, including madrasahs. Various behaviors such as skipping classes, lying, fighting, using harsh language, and violating school rules indicate that the character-building efforts carried out by the institution have not been fully effective. This condition demands strategic innovations from madrasahs so that educational goals, particularly in shaping students' character and discipline, can be optimally achieved. This study aims to identify the forms of student delinquency occurring at MAS NU Batangtoru, describe the innovations implemented by the madrasah in addressing these issues, and analyze the challenges encountered in their application. The research employs a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth data regarding student behavior and the efforts taken to manage it. The findings reveal several forms of delinquency, including truancy, giving false excuses, fighting due to teasing, using offensive language, and violating dress codes and discipline. The innovations implemented by the madrasah include preventive measures such as moral development programs, routine religious study sessions, discipline habituation, and character-building extracurricular activities. Curative measures involve individual counseling, educative sanctions, guidance by counseling teachers, and collaboration with parents to ensure behavioral improvement. The challenges faced include lack of family attention, the influence of the environment and social media, and limited teacher supervision of student activities. In conclusion, the innovations implemented by the madrasah contribute positively to reducing student delinquency, although their effectiveness highly depends on cooperation among the school, family, and the surrounding community. Continuous efforts are needed to ensure that character education is internalized effectively in students.

Keywords: *Madrasah Innovation, Student Delinquency, Character Development.*

خلاصة

الاسم : إيمانسيه ناسوتن
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠١٩٤
البرنامج الدراسي: التربية الإسلامية
عنوان البحث : ابتكارات المعهد في معالجة سلوكيات الطلاب في المعهد الثانوي الخاص
نهضة العلماء باتانغتورو

تنبثق هذه الدراسة من استمرار ظاهرة انحرافات الطلاب في البيئة التعليمية، بما في ذلك في الصرح التعليمية. تظهر سلوكيات متعددة مثل الهروب من الدروس، الكذب، الشجار، التلطف بالألفاظ النابية، ومخالفة اللوائح والنظام، مما يدل على أن عملية غرس الأخلاق التي تقوم بها المؤسسة التعليمية لم تبلغ المستوى المطلوب بعد. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على أشكال انحرافات الطلاب في الصرح التعليمية، ووصف الابتكارات التربوية في معالجتها، وتحليل أبرز المعوقات التي تواجه تنفيذ هذه الابتكارات. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي الوصفي من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق لجمع بيانات معمقة حول سلوكيات الطلاب وجهود معالجتها. وتوصلت النتائج إلى أن أشكال الانحراف تشمل الهروب من الحصص، إعطاء الأعذار الكاذبة، الشجار بسبب السخرية، التلطف بالكلمات الجارحة، بالإضافة إلى مخالفة قواعد اللباس والانضباط. أما الابتكارات المتبعة فتتضمن خطوات وقائية مثل تعزيز القيم الأخلاقية، الدروس الدينية المنتظمة، تنمية السلوك المنضبط، وتنفيذ الأنشطة اللاصفية الموجهة لبناء الشخصية. كما تشمل الخطوات العلاجية الإرشاد الفردي، العقوبات التربوية، المتابعة من قبل المرشد الطلابي، والتعاون مع الأسرة لضمان تغيير سلوك الطالب. وتتمثل أبرز التحديات في ضعف اهتمام الأسرة، وتأثير البيئة ووسائل التواصل الاجتماعي، بالإضافة إلى محدودية قدرة الإشراف الكامل من قبل المعلمين. وتخلص الدراسة إلى أن الابتكارات التربوية تسهم في الحد من انحرافات الطلاب، إلا أن فعاليتها تعتمد بدرجة كبيرة على التكامل بين المدرسة والأسرة والمجتمع. لذا فإن الجهود المستمرة لغرس الأخلاق في نفوس الطلاب بشكل أمثل.

الكلمات المفتاحية: ابتكارات الصرح التعليمية، انحرافات الطلاب، تهذيب الأخلاق

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, Pembimbing I dan Dr. Abdusima Nasution, M.A, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil

Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Asriana Harahap, S.Pd.I., M.Pd, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I selaku Kepala MAS NU Batangtoru, beserta Bapak/Ibu guru MAS NU Batangtoru yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Tidak lupa juga kepada seluruh siswa-siswi MAS NU Batangtoru yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Torkis Nasution) dan ibunda tersayang (Amna Santi) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Ahmad Syahril Nasution, Nasaruddin Nasution, Syaiful Anwar dan Hariansyah Nasution), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Honda Win 100 tahun 1994 yang telah setia menemani saya selama lebih dari satu tahun dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kendaraan ini menjadi saksi perjalanan saya, menemani ke mana pun saya pergi dalam mengurus berbagai kegiatan akademik, baik di dalam maupun di luar kampus, di tengah lelah, hujan, dan berbagai keterbatasan yang saya hadapi.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, September 2025
Penulis

Ilmansyah Nasution
NIM. 2120100194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

فَا	fā`	F	Ef
قَا	Qāf	Q	Qi
كَا	Kāf	K	Ka
لَا	Lām	L	El
مَا	Mīm	M	Em
نَا	Nūn	N	En
وَا	Wāwu	W	We
هَا	hā`	H	Ha
ءَا	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يَا	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— / —	Fathah	A	A
— / —	Kasrah	I	I
— و —	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu: ﺝ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keragaman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Inovasi.....	14
a. Pengertian Inovasi.....	14
b. Bentuk-Bentuk Inovasi.....	16
c. Tahap Inovasi.....	17
2. Madrasah.....	20
a. Pengertian Madrasah.....	20
b. Tujuan Madrasah.....	23
3. Kenakalan Siswa	25
a. Pengertian Kenakalan Siswa	25
b. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa.....	28
c. Inovasi dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa	31
d. Upaya Menanggulangi Kenakalan Dalam Islam	33
e. Faktor Pendorong Kenakalan Siswa	34
f. Kendala mengatasi Kenakalan Siswa	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknis Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Identitas MAS NU Batangtoru	48
2. Visi dan Misi MAS NU Batangtoru	48
3. Keadaan Guru di MAS NU Batangtoru	49
4. Keadaan Siswa di MAS NU Batangtoru	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Gambaran Jenis Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru	50
2. Bentuk Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru.....	56
3. Kendala yang dihadapi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pedoman Observasi
Lampiran 2	Lembar Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Lembar Hasil Observasi
Lampiran 4	Lembar Transkripsi Wawancara
Lampiran 5	Lembar Gambar/dokumentasi
Lampiran 6	Lembar Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Dalam fase pencarian identitas diri, para remaja kerap memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai, norma agama, maupun norma sosial. Kenakalan remaja (siswa) merupakan bentuk perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Tindakan seperti ini sebenarnya merupakan upaya remaja untuk menarik perhatian dari lingkungan sekitarnya. Namun, sering kali perilaku tersebut tidak ditanggapi oleh guru atau orang dewasa lainnya, sehingga tidak mendapat pengawasan secara intensif.¹

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, tantangan kenakalan siswa seperti bolos sekolah, perkelahian, dan pelanggaran tata tertib masih menjadi permasalahan yang dihadapi. Fenomena ini menuntut madrasah untuk melakukan inovasi dalam pendekatan pendidikan dan pembinaan siswa.

Menurut buku *Kenakalan Remaja dan Tantangan Pendidikan Madrasah* oleh Fikrul Umam MS, pendidikan Islam harus mampu menanamkan karakter religius dan kompetensi akademik serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi saat ini. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.² Pendidikan Islam bertujuan

¹ Ali Syafiaturrahman dan Makhrus, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah", *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, Volume 1, No. 1, 2023, hlm. 24.

² Fikrul Umam MS, *Kenakalan Remaja dan Tantangan Pendidikan Madrasah*,

membentuk pribadi Muslim sesuai ajaran Islam, dengan fungsi untuk mengembangkan pemahaman diri yang benar, membebaskan dari hal yang merendahkan martabat, serta mendorong kemajuan ilmu dan kehidupan.³

Remaja atau siswa ini sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja (siswa) ada diantara anak dan orang dewasa, sehingga remaja (siswa) sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Mereka masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.

Selain itu, buku Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam oleh Inda Puji Lestari menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja. Buku ini menyajikan model pencegahan yang dapat diterapkan oleh madrasah untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.⁴

Kenakalan siswa khususnya yang masih remaja muncul bukan hanya dari faktor internal yang ada pada diri anak tersebut, faktor dari luar juga berpengaruh besar pada kepribadian seseorang. Philip Graham sebagaimana dikutip Rifqi Ardiansyah juga mengemukakan bahwa kenakalan remaja juga didasari dari dua faktor yaitu pribadi dan lingkungannya. Faktor pribadi yaitu meliputi; kurangnya dalam mengontrol dirinya sendiri, kurang dalam mengenali dirinya sendiri, dan

(Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 15-16.

³ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 150.

⁴ Lestari, I. P. (2020). “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No.1, hlm. 23-35.

pendidikan yang rendah.⁵

Inovasi lain yang diterapkan oleh madrasah meliputi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, pelatihan keterampilan sosial, dan program mentoring oleh guru dan alumni. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan positif siswa. Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program-program ini.

Dengan berbagai inovasi tersebut, madrasah diharapkan mampu mengatasi kenakalan siswa secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis inovasi-inovasi yang telah diterapkan oleh madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan produktif.

Remaja (siswa) sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Demi tercapainya kematangan tersebut, siswa ini memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang di anut, karena banyak faktor yang menghambatnya.

Tercapainya akhlak mulia siswa merupakan tujuan dari pendidikan.

⁵ Rifqi Ardiansyah dan Muridan, "Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 3, No. 2, September 2023, hlm. 3.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat menjadi manusia yang memiliki karakter.⁶ Seluruh komponen pendidikan disetiap sekolah bekerjasama dalam tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu penunjang utama terwujudnya tujuan pendidikan adalah aktifnya semua komponen pendidikan. Siswa sebagai objek dalam pendidikan berperan penting dalam menentukan tujuan pendidikan yakni terwujudnya siswa yang berkarakter.⁷

Salah satu tujuan pendidikan Islam yang sangat fundamental adalah untuk tercapainya hasil yang lebih baik, maksimal dan berdayaguna dalam menjawab tantangan zaman. Dewasa ini pendidikan dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang multikomplek dari berbagai aspek. Mulai dari perkembangan zaman, kondisi lingkungan hingga pergeseran nilai di tengah-tengah masyarakat. Dalam menjawab permasalahan itu, maka diperlukan suatu sistem yang tepat agar permasalahan-permasalahan itu bisa diatasi melalui berbagai pendekatan.⁸

Siswa sebagai seorang pelajar yang menuntut ilmu kepada guru disekolah ditekankan untuk menjaga akhlak kepada gurunya, baik dalam berprilaku, ucapan dan perbuatan. Siswa juga dituntut untuk khidmah kepada gurunya, memberikan kenyamanan dan pelayanan sempurna kepadanya. Adapun akhlak siswa kepada guru yaitu bersikap tawadhu“ kepada guru.⁹ Tawadhu“ artinya rendah hati. Jadi, bersikap tawadhu“ kepada guru artinya bersikap rendah hati dan bertingkah laku

⁶ Abdul Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*, (Jakarta: DPP HIPPI, 2020), hlm. 11

⁷ Undang-Undang UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

⁸ Abdusima Nasution, “Sekularitas Dan Spritualitas: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Volume. 25, No. 1, Januari-Juli 2018, hlm. 62.

⁹ Rohana Fitria & Mashuri, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Jakarta: Gramasurya, 2018), hlm. 12.

sopan santun kepada guru. Diantara perilaku yang mencerminkan sifat tawdhu“ kepada guru seperti senantiasa bertutur kata sopan dan lembut kepada guru, mendengarkan nasehat dan perintah guru, apabila menyampaikan pendapat kepada guru haruslah dengan bahasa yang sopan dan tanpa menyinggung perasaan guru, senantiasa menampilkan wajah senyum apabila bertemu dan tatap muka dengan guru.

MAS NU Batangtoru merupakan salah satu sekolah tingkat Aliyah berbasis agama islam yang terletak di Desa Napa Kecamatan Batangtoru. Siswa berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru perlu menciptakan akhlak siswa terkhusus sikap siswa terhadap guru melalui pendidikan akhlak didalam kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAS NU Batangtoru, proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Akhlak telah berjalan dengan baik, dimana guru-guru berupaya menanamkan nilai- nilai akhlak kepada siswa melalui berbagai metode yang bervariasi. Namun, peneliti juga menemukan adanya beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku kenakalan, seperti kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, bercanda berlebihan di kelas, serta terlambat masuk sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai akhlak sudah diajarkan, penerapan dan internalisasi nilai tersebut dalam perilaku siswa belum sepenuhnya optimal.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MAS NU Batangtoru mengungkapkan bahwa masih terdapat pelanggaran tata tertib oleh

¹⁰ Peneliti, *Hasil Observasi Awal*, MAS NU Batangtoru, 7 Februari 2025

siswa, seperti bolos sekolah, perkelahian kecil antar teman, dan ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian. Guru tersebut menegaskan bahwa pembinaan akhlak dan pengendalian kenakalan siswa memerlukan kerja sama yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya perhatian dan bimbingan dari sebagian orang tua di rumah, sehingga pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tidak selalu didukung secara konsisten di lingkungan keluarga. Menanggapi kondisi tersebut, pihak madrasah telah mengembangkan berbagai inovasi dalam pembinaan siswa guna mengatasi kenakalan. Inovasi meliputi metode pembelajaran interaktif, pengembangan diri untuk membentuk karakter, dan pendekatan pembinaan yang melibatkan komunikasi dengan orang tua. Namun, pelaksanaannya menghadapi tantangan yang perlu dikaji agar efektif dan berkelanjutan.¹¹

Berpijak dalam urain latar belakang diatas, ada sebuah ketertarikan terhadap peneliti untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru”**

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada “Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru”. Penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama. Pertama, gambaran jenis kenakalan siswa, inovasi madrasah dalam menangani kenakalan tersebut, dan kendala yang dihadapi madrasah dalam melaksanakan inovasi.

¹¹ Nur hasanah Harahap, Guru PAI, *Wawancara* di MAS NU Batangtoru, Tanggal 7 Februari 2025.

C. Batasan Istilah

1. Inovasi

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin “*inniovation*” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “*innovo*” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan.¹² Sedangkan inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹³

Istilah inovasi berkaitan dengan istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* yakni menemukan sesuatu yang benar-benar baru (buatan manusia), sedangkan *discovery* menemukan sesuatu yang sebenarnya sudah pernah ada sebelumnya. Jadi bisa dikatakan bahwa inovasi adalah usaha untuk menemukan suatu hal yang baru melalui kegiatan berupa *invention* dan *discovery*. Penemuan inovasi bisa berupa ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal baru bagi seseorang atau kelompok hasil dari *invention* dan *discovery* yang dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.¹⁴

Menurut *Everett Rogers*, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu

¹² Nur Kholifah, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 538

¹⁴ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi : Timur Laut Aksara, 2018), hlm. 5

ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi.

Dalam penelitian ini, inovasi diartikan sebagai langkah baru yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan metode atau pendekatan berbeda dari sebelumnya. Penelitian bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis inovasi tersebut serta efektivitasnya di MAS NU Batangtoru.

2. Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab dari akar kata “*darasa*”, “*yadrusu*”, “*darsan*” dan “madrasah” yang berarti keterangan tempat (*zharaf makan*) yang secara harfiah berarti tempat belajar agama atau tempat untuk memberikan pelajaran dari akar kata darasa juga bisa diturunkan kata midras yang mempunyai arti buku yang di pelajari atau tempat belajar kata *al-midras* yang juga diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat. Istilah madrasah ialah isim masdar dari kata darasa yang berarti sekolah atau tempat belajar. Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan.¹⁵

Madrasah memiliki fungsi dan peran yang besar dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan Islam. Ilmu pengetahuan yang ditransmisikan madrasah para ahli telah melakukan penelitian tentang hal ini, bahwa ilmu-ilmu yang telah ditransmisikan madrasah adalah; Al- Quran dan

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 199.

tafsirnya, hadits dan ilmu haditsnya, fiqh dan ushul fiqihnya, ilmu kalam dan bahasa Arab yang meliputi nahwu, sharaf, balaghah sebagai penunjangnya.¹⁶

Sedangkan menurut Muhaimin, madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹⁷

Maksud dari madrasah pada penelitian ini adalah madrasah" mengacu pada sekolah yang memiliki fokus pendidikan agama Islam dan seringkali juga mencakup kurikulum umum seperti sekolah negeri lainnya. Ini berarti madrasah dapat menjadi lokasi studi yang menarik untuk melihat bagaimana pendekatan pendidikan berbasis agama. Sebagaimana madrasah yang terletak pada daerah Batangtoru Desa Napa yaitu MAS NU Batangtoru.

3. Kenakalan Siswa

Menurut bahasa adalah kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya).¹⁸ Istilah kenakalan dalam bahasa asingnya disebut “*delinquency*” yang artinya kejahatan. Sedangkan menurut terminologi, kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Menurut Kusumanto, kenakalan remaja (siswa) adalah tingkah laku

¹⁶ Tuti Sulastri, „*Fungsi Madrasah Dalam Pengembangan Ilmu Pengentahuan Islam*”, *Jurnal Qathruna*, Volume. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 136

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT RajaGafindo Persada,2017),hlm.184

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2021), hlm. 971

individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat dan berkebudayaan.¹⁹

Maksud dari kenakalan siswa pada penelitian ini adalah berbagai perilaku menyimpang yang dapat mengganggu proses belajar, kedisiplinan, dan pembentukan akhlak anak didik di MAS NU Batangtoru. Bentuk-bentuk kenakalan yang dimaksud akan dijabarkan lebih lanjut pada bagian hasil penelitian sesuai temuan di lapangan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran jenis kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru?
2. Bagaimana bentuk inovasi yang dilakukan pihak madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pihak madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran jenis kenakalan siswa Di MAS NU Batangtoru.
2. Untuk mengetahui bentuk inovasi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru.

¹⁹ Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian yang dilakukan yaitu pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai khazanah dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam dan untuk meningkatkan akhlak peserta didik terhadap guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Mendorong Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Dengan akhlak yang baik, siswa cenderung lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan menaati aturan Membentuk Karakter Siswa secara Menyeluruh. Pendidikan akhlak bukan hanya tentang hubungan dengan guru, tapi juga membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

1) Meningkatkan Rasa Hormat dan Taat pada Guru

Peserta didik yang dibekali pendidikan akhlak akan lebih menghormati guru sebagai sosok yang mendidik dan membimbing. Ini menciptakan hubungan yang sehat dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

2) Meningkatkan Wibawa Dan Kehormatan Guru

Siswa yang berakhlak baik akan menghormati guru, bersikap sopan, tidak membantah, dan tunduk pada arahan guru, sehingga wibawa guru semakin kuat.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan Citra Positif Sekolah

Sekolah yang peserta didiknya menunjukkan akhlak baik akan dikenal sebagai sekolah yang bermutu dan berkarakter. Ini bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dan minat untuk mendaftar di sekolah tersebut.

2) Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Ketika siswa berakhlak baik kepada guru (sopan, menghargai, mendengarkan), proses pembelajaran berjalan lebih lancar, fokus, dan produktif..

d. Bagi Peneliti

Untuk Memenuhi syarat akademik untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syahada Padangsidempuan. Penelitian ini menjadi salah satu bentuk tugas akhir yang wajib diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus

masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru”.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum dan gambaram khusus, deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin “*innovation*” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “*innovo*” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan. Oleh karena itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari input sampai pada output maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi.¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Alaq (96): 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) ٥

Artinya : “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Ayat ini menekankan pentingnya alat pendidikan (seperti tulisan dan teknologi) dan proses terus-menerus untuk belajar hal- hal baru inti dari inovasi pendidikan

Di bawah ini merupakan pengertian inovasi menurut para ahli yang

¹ Nur Kholifah, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2-3.

² Q.S Al-Alaq (96) : 4-5

ditulis oleh Muhammad Kristiawan, diantaranya:³

- 1) Menurut *Zaltman* dan *Duncan*, inovasi merupakan ide, praktik, yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi merupakan perubahan objek. Perubahan merupakan sebagian yang ditanggapi dengan kondisi dan situasi yang ada. Di situasi dan kondisi tersebut dibutuhkan kekreatifan dalam menciptakan penemuan baru. Tetapi, tidak semua hal penemuan tersebut bisa dikatakan sebuah inovasi. Hal itu dikarenakan, tidak semua orang menganggap pembaharuan akan penemuan tersebut bersifat baru.
- 2) Menurut *Miles*, inovasi merupakan spesies dari genus “perubahan”. Secara umum terlihat berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Tampaknya membantu untuk mempertimbang inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang, sehingga bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan.
- 3) Menurut *Everett Rogers*, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi.

³ Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo : Wade Group, 2018), hlm. 4-5.

Dari beberapa para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang definisi inovasi antara satu dengan yang lain. Semua pendapat di atas menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Sesuatu yang baru itu dapat berupa hasil diskoveri atau invensi yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan tertentu dan untuk memecahkan masalah tertentu.⁴

Inovasi dalam pendidikan merupakan suatu ide dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok siswa, baik berupa hasil penemuan baru atau baru ditemukan orang, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁵

b. Bentuk-Bentuk Inovasi

Inovasi pendidikan selalu menjadi isu yang hangat diperbincangkan dari generasi ke generasi. Isu ini pasti ada jika orang membicarakan tentang apapun yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam inovasi pendidikan, terdapat dua buah bentuk inovasi, yaitu sebagai berikut:

1) *Top-down Model*

Top-down model, merupakan inovasi pendidikan yang ada karena diciptakan oleh pihak tertentu, dengan pimpinan menerapkan inovasi kepada bawahannya. Inovasi ini juga sengaja diciptakan oleh pemimpin

⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan* , hlm. 6.

⁵ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 46

sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau juga sebagai meratakan kesempatan agar memperoleh pendidikan. Selain itu juga sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi. Inovasi tersebut dilaksanakan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan, bahkan bisa dengan memaksakan suatu perubahan untuk kepentingan bawahannya. Bawahan tidak memiliki kekuasaan untuk menolak pelaksanaannya.

2) *Bottom-up* Model

Bottom-up model merupakan hasil inovasi dan ciptaan dari bawahan dan juga dilakukan sebagai usaha meningkatkan penyelenggaraan dan mutu dalam pendidikan. Model inovasi yang dibuat tersebut berdasarkan ide, pikiran, kreativitas, dan inisiatif dari sekolah, guru ataupun masyarakat yang biasanya disebut model *Bottom-Up Innovation*. Inovasi yang lebih berupa bottom-up model dianggap bahwa inovasi tersebut sebagai suatu inovasi yang bertahan lama dan tidak mudah berhenti. Hal itu dikarenakan para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Dengan semuanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang dibuat bersama-sama.⁶

c. Tahap Inovasi

Kemajuan teknologi yang semua orang rasakan saat ini dikenal sebagai hasil dari proses pembaharuan. Pembaharuan yang dimaksud

⁶ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 46

merupakan sesuatu yang berupa objek, ide, atau bahkan praktik baru yang baru muncul dan diserap oleh seorang kelompok. Menurut *Everett Rogers*, proses ini mempunyai tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahap pengetahuan adalah tahap dimana seseorang telah sadar akan adanya sebuah inovasi. Sehingga ia ingin mengetahui lebih dalam fungsi dari inovasi tersebut. Sadar yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah tidak hanya memahami saja. Akan tetapi juga, membuka diri agar ia tahu lebih dari inovasi tersebut. Setelah sadar tentang inovasi dan membuka diri untuk lebih tahu mengenai inovasi tersebut. Maka semua tidak hanya sampai pada tahap pengetahuan saja, tetapi bahkan berlanjut ke tahap lainnya. Bahkan bisa sampai pada tahap konfirmasi karena semua akan dibutuhkan setelah mengetahui akan adanya inovasi.

2) Tahap Bujukan (*Persuasion*)

Pada tahap ini seseorang akan memunculkan suatu perilaku dimana ia akan senang atau tidak mengenai suatu inovasi. Seseorang akan berperilaku tidak senang sebelum mengetahui terlebih dulu tentang inovasi. Tahap ini juga akan ada antisipasi segala kemungkinan dalam diterapkannya inovasi di masa yang akan datang. Maka dari itu, pada tahap ini sangat penting dilakukan. Harus mampu memikirkan dan memproyeksikan segala situasi dan kondisi yang ada jika inovasi tersebut diterapkan. Maka agar semua menjadi mudah, diperlukannya gambaran yang nyata dan jelas mengenai semua metode dalam melaksanakan

inovasi. Bahkan harus diperhatikan pula mengenai konsekuensi dari inovasi tersebut.

3) Tahap Keputusan (*Decision*)

Tahap keputusan bisa dilaksanakan apabila dilakukannya aktivitas yang mengacu agar ditetapkan penerimaan atau bahkan penolakan terhadap inovasi yang ada. Jika terdapat penerimaan dalam inovasi, maka akan diterapkannya suatu inovasi. Tetapi sebaliknya, jika terdapat penolakan terhadap inovasi maka tidak akan diterapkan inovasi tersebut. Inovasi akan diterima apabila seseorang telah mencoba terlebih dahulu, dicoba sebagian atau bahkan akan dilanjutkan secara keseluruhan. Apabila telah terbukti ada hasil yang diharapkan atau bahkan hasilnya lebih dari yang diharapkan maka inovasi bisa diterima.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini bisa terjadi dikarenakan seseorang akan menerapkannya suatu inovasi. Disini dari tahap keputusan inovasi dibuktikan dengan adanya praktek. Ada juga yang terjadi karena faktor lain, dimana telah mengambil keputusan namun tidak sampai pada tahap ini tahap pelaksanaan. Hal itu bisa terjadi dikarenakan tidak tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya inovasi tersebut. Tahap pelaksanaan atau implementasi ini dapat dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama tergantung pada semua keadaan yang ada. Tanda-tanda jika inovasi telah berakhir adalah jika dalam penerapan inovasi tersebut sudah mendarah daging, sudah menjadi kebiasaan, sudah

menjadi adat istiadat dalam lembaga atau organisasi tersebut. Dan bahkan tidak menjadi sesuatu yang baru lagi di lembaga tersebut.

Rasulullah saw bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”⁷

5) Tahap Konfirmasi (*Confirmation*)

Tahap yang terakhir dalam proses inovasi adalah tahap konfirmasi. Pada tahap ini, akan dicari penguat mengenai segala keputusan yang sudah dibuat oleh seseorang. Ia bisa menarik kembali segala yang telah diputuskan sebelumnya apabila telah mendapat informasi yang bertentangan dengan informasi yang awal diketahuinya. Pada tahap konfirmasi ini, akan terus menerus berlangsung dari telah diputuskannya diterima atau ditolaknya inovasi tersebut dengan waktu yang tidak ada batasannya.⁸

2. Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum umum dan agama Islam dalam satu sistem pembelajaran.

Menurut buku Ilmu Pendidikan Islam karya Aris, madrasah merupakan

⁷ HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni Al-Muttaqi al-Hindi, *Kanz al-'Ummal 'ala Sunan al-Aqwal wal Af'al*, vol. 6, hlm. 159.

⁸ Inda Pratiya, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Lembaga Pendidikan Studi Kasus di Mtsn 5 Kediri*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung tahun 2019), hlm. 38- 40.

bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kekhasan dalam pengajaran nilai-nilai keislaman, seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Keberadaan madrasah diakui secara resmi dan setara dengan sekolah umum, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁹

Secara historis, madrasah di Indonesia mulai berkembang pada awal abad ke-20 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Madrasah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1905 di Surabaya dengan nama Madrasah Mu'awanatul Islam. Perkembangan madrasah di Indonesia dipengaruhi oleh pesantren dan gerakan pembaharuan Islam dari Timur Tengah. Setelah kemerdekaan, madrasah mendapat pengakuan resmi dari pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.¹⁰

Ciri khas madrasah terletak pada integrasi antara kurikulum umum dan agama Islam. Menurut buku *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam* (2021), madrasah menyelenggarakan pendidikan yang memadukan mata pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam dengan mata pelajaran agama seperti tafsir, hadits, dan fiqih. Dalam praktiknya, madrasah juga berperan sebagai pusat pengembangan budaya Islam di masyarakat. Buku *Pendidikan Islam di Madrasah: Sejarah dan Kontribusinya* (2022) menjelaskan bahwa madrasah tidak hanya berfungsi

⁹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2022. Diakses dari: <https://repository.syekhnurjati.ac.id/10136/> hlm. 45

¹⁰ Abdul Aziz Mustofa, *Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*. UIN Saizu Purwokerto, 2021. Diakses dari: <https://repository.uinsaizu.ac.id/19850/> hlm. 32.

sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial, madrasah turut serta dalam membentuk karakter dan moral peserta didik serta masyarakat sekitar.¹¹

Adapun Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ النَّبِيِّ، وَإِنَّ النَّبِيَّ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ

Artinya: “*Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, melainkan mewariskan ilmu. Maka barang siapa yang mengambil ilmu itu, sungguh ia telah mengambil bagian yang besar.*”¹²

Guru-guru di madrasah, sebagai pengajar ilmu syar’i, masuk dalam kategori ulama. Madrasah adalah tempat mencetak pewaris para nabi, menjadikannya institusi yang sangat strategis dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, madrasah memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, madrasah berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan memiliki landasan moral yang kuat. Pengembangan madrasah yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan

¹¹ Rijal Ahmad, *Pendidikan Islam di Madrasah: Sejarah dan Kontribusinya*, (Tabalong: 2022), Diakses dari: <https://ejurnal.stitnafistabalong.ac.id/index.php/annafis/article/view/27> hlm. 55

¹² Abu Dawud dan Sunan Abu Dawud, *Kitab al-‘Ilm*, no. 3641. Dinilai sahih oleh Muhammad Nasiruddin al-Albani dalam *Sahih Sunan Abi Dawud*. Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1991.

pendidikan nasional yang holistik.

Penelitian ini berfokus pada MAS NU Batangtoru yang terletak di Batangtoru. Kenakalan siswa hampir memiliki problematika di setiap sekolah begitu juga di Madrasah. Tentu ini merupakan inovasi bagaimana MAS NU dengan Inovasinya melalui guru-guru dalam menindaki kenakalan siswa.

b. Tujuan Madrasah

1) Moral peserta didik yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual moral.

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk mencetak generasi yang unggul dalam aspek keagamaan, ilmu pengetahuan, dan etika. Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keimanan yang kokoh. Dalam proses pembelajarannya, madrasah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran, baik yang bersifat agama maupun umum. Hal ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang utuh, yaitu individu yang religius, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹³

Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Mujadalah (58): 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَآءِ جِئُوْا بِالْحَسَنَاتِ فَاَتَّخِذُوْهُنَّ حَسْبًا لَّكُمْ ۗ اِنَّكُمْ اَنْتُمْ سَوَابِقُ الَّذِيْنَ اٰتَيْنَا الْحِكْمَآءَ لِيُظْهِرُوْا لَكُمْ اٰيٰتِنَا وَلِيُذَكِّرُوْا الَّذِيْنَ هُمْ اَعْيُنُوْا
فَاَنْتُمْ سَوَابِقُ الَّذِيْنَ اٰتَيْنَا الْحِكْمَآءَ لِيُظْهِرُوْا لَكُمْ اٰيٰتِنَا وَلِيُذَكِّرُوْا الَّذِيْنَ هُمْ اَعْيُنُوْا

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Strategi Pengembangan Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015, hlm. 35-39.

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*¹⁴

2) Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam ilmu keagamaan dan keilmuan modern

Madrasah tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah mencetak generasi yang tidak hanya paham syariat, tetapi juga mampu bersaing dalam era global yang penuh tantangan. Melalui pendekatan kurikulum terpadu, siswa dibekali dengan keterampilan berpikir ilmiah, kemampuan berkomunikasi, serta keahlian dalam bidang sains, matematika, dan teknologi, yang semuanya dibingkai dalam semangat keislaman.

3) Menjadikan madrasah sebagai pusat keunggulan pendidikan islam

Salah satu cita-cita penting madrasah adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, madrasah didorong untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penguatan manajemen sekolah, serta pemanfaatan teknologi informasi. Keunggulan madrasah tidak hanya terletak pada kurikulum keagamaannya, tetapi juga pada kemampuan untuk berinovasi dan

¹⁴ Q.S Al-Mujadalah (58) : 11

menjawab kebutuhan zaman dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang moderat dan inklusif.

4) Menjadi pilar transformasi sosial masyarakat yang berbasis nilai islam.

Selain berperan sebagai lembaga pendidikan, madrasah juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial di tengah masyarakat. Lulusan madrasah dibentuk agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan mampu berkontribusi dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat. Melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, madrasah menanamkan semangat toleransi, tanggung jawab sosial, dan cinta tanah air dalam diri peserta didik. Dengan demikian, madrasah turut serta dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas dan siap berperan aktif dalam membangun peradaban.¹⁵

3. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Siswa atau pelajar adalah transisi antara masa anak-anak ke transisi masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya. Kenakalan siswa juga merupakan tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya ini jika diketahui oleh pihak hukum maka akan dikenakan hukuman. Batasan pengertian yang dipakai adalah bahwa sebuah

¹⁵ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 tentang *Kurikulum Madrasah*, hlm 4-7

tindakan tersebut dilakukan oleh remaja dengan berstatus siswa, siswa tersebut berusia 12 tahun hingga 15 tahun. Berdasarkan pendapat Santrock dalam Nur Faudah kenakalan merupakan suatu perbuatan yang tidak dapat diterima secara sosial seperti pelanggaran hingga tindakan kriminal.¹⁶

Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Luqman (31): 18.

وَلْ تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَأَلَّا لٌ يُجِبُّ ۚ كُلٌّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*¹⁷

Maksud dari ayat yang di atas adalah Ayat ini mengajarkan sikap rendah hati, sopan santun, dan tidak arogan karakter yang harus ditanamkan sejak muda agar tidak tumbuh menjadi remaja yang suka menyimpang atau berperilaku kasar. Belum pernah diperbuat oleh umat-umat sebelumnya seperti dijelaskan dalam ayat berikutnya tentang jenis perbuatan apa yang mereka kerjakan itu.

Usia remaja dimana usia yang masih labil dalam berbagai macam perasaan yang mana terkadang bertentangan dengan satu dengan yang lain. Perbuatan menyimpang yang diperbuat oleh manusia atau remaja merupakan bagian dari labilnya usia remaja tersebut sehingga akan mengalami salah arah. Usia labil ini hampir wajar dimiliki oleh remaja sehingga menyebabkan kekacauan, suka ramai, berkelahi, membolos. Oleh

¹⁶ Nur Faudah, "Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal," *Jurnal Psikologi*, Volume 1, No. 1, Juni 2011, hlm 30.

¹⁷ Q.S Al-Luqman (31) : 18

hal ini perlu adanya bimbingan dan perhatian orang tua, guru dan masyarakat. Guru juga berperan penting dalam mendidik siswa agar siswa memiliki sikap yang baik atau mencegah dari hal-hal yang bersifat menyimpang atau melanggar norma-norma agama dan hukum yang ada.¹⁸

Arti dari kenakalan siswa atau remaja di sekolah yaitu setiap perbuatan yang dilakukan oleh siswa, maka kejahatan tersebut adalah kejahatan di lingkungan sekolah, jadi perbuatan yang melawan peraturan sekolah yang telah disepakati bersama maka itu adalah mutlak kesalahan siswa jika di langgar seperti membolos, merokok pada jam kelas, mengganggu teman, membuang sampah sembarangan, berkelahi, mencoret tembok dan merusak fasilitas sekolah dengan sadar diri itu bisa di sebut kejahatan sekolah. Istilah asing yang sering dipakai dalam menunjukan masa remaja antara lain *puberteit*, *adolescentia*, dan *yaouth*. Yang sering kita tau pada masa pubertas dimana masa antara 12 hingga 16 tahun terdapat perubahan-perubahan seperti perubahan sifat, fisik sehingga akan mudah terhasut dengan hal yang berbau penyimpangan.

Kenakalan siswa atau pelajar juga didorong oleh beberapa faktor, ditambah lagi dengan adanya kesempatan. Perbuatan siswa atau pelajar tersebut bisa dikatakan melanggar norma sekolah jika melanggar aturan sekolah dan berakibat merugikan lingkungan sekolah seperti tawuran antar kelas, merokok pada saat jam sekolah serta membolos.¹⁹

¹⁸ firad wijayanti, "Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta," *Al-Tazklah*, 2017, hlm. 32

¹⁹ Suhardi Siswanto, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja 2018/2019", (Bengkulu: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan

Jadi dapat kita ketahui bahwa kenakalan siswa atau remaja merupakan sebuah penyimpangan perilaku yang menyebabkan dirinya melanggar hukum dan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain yang terdapat di dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya. Tindakan kenakalan siswa adalah sesuatu hal yang tidak mengenakan dalam lingkup kehidupan bersosial karena disebabkan oleh perikaku kenakalan siswa tersebut. Kenakalan siswa atau remaja bukanlah hal yang aneh namun sudah umum kita dengar di kalangan zaman sekarang ini. Oleh karena itu siswa akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan kemampuan yang berbeda dalam mengontrol sebuah permasalahan sehingga dirinya tidak terjerumus kedalam sebuah kehidupan yang bertentangan dengan norma yang ada di sekolah dan masyarakat.²⁰

b. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut ahli kartono ia membagi bentuk kenakalan mejadi empat bagia yaitu: *Deliquensi Terisolir*, *Deliquensi Neurotic*, *Deliquensi Psikopatik*, *Deliquensi defek moral*)

1) Kenakalan tersolir (*Deliquensi Terisolir*)

Kenakalan tersolir merupakan kelompok terbesar dalam kategori remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak mederita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka tentunya didorong dengan oleh beberapa faktor yaitu:

Dakwah Institute Adama Islam (IAIN) Bengkulu, 2018), hlm. 31

²⁰ Inggit Ginarsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah*,” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019). hlm. 21

- a) Keinginan untuk meniru dan ingin bekerja sama dengan gayanya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
- b) Mereka mayoritas berasal dari kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultural kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sehingga mereka ikut bergabung.
- c) Pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal.
- d) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa sedikit sekali mendapatkan superisi dan latihan kedisiplina yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

2) Kenakalan neurotik (*Deliquensi Neurotic*).

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius. Antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa. Ciri-ciri perilakunya yaitu:

- a) Prilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologi yang sangat dalam, dan bahkan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai gang tersebut.
- b) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
- c) Motif kejahatannya berbeda-beda.

d) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

3) Kenakalan psikotik (*Deliquensi* Psikopatik)

Deliquensi Psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dari segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah:

a) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliput banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orang tua selalu menyalah-nyalakan mereka.

b) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa atau melakukan pelanggaran.

c) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultural gangnya sendiri.

d) Kenakalan defek moral (*Deliquensi* defek moral) Kenakalan defek moral artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. *Deliquensi* defek moral mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada difungsikan pada intelegensinya. Kelemahan pada remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa

kemanusiaannya sangat terganggu.²¹

Selain itu menurut Sukanto sebagaimana dikutip oleh Rizki Brida Amalia dkk, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang termasuk dalam kenakalan amoral dan biasa dilakukan oleh remaja antara lain:

- 1) Membolos atau meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 2) Melakukan tindakan berbohong atau memutar balikkan fakta dengan tujuan menipu orang tua atau menutupi kesalahan.
- 3) Berkelahi dengan teman dan tawuran.
- 4) Kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan.
- 5) Berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku.²²

c. Inovasi dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa

Menurut Ayuningtyas sebagaimana dikutip oleh Abdi Mahesha, berbagai inovasi dalam penanggulangan kenakalan siswa dapat dilakukan melalui tindakan-tindakan strategis yang meliputi pencegahan (*preventif*), pengentasan (*kuratif*), pembetulan atau penindakan (*korektif*), serta penjagaan atau pemeliharaan (*preservatif*).

- 1) Tindakan *preventif* (pencegahan) munculnya kenakalan siswa dapat dilaksanakan melalui cara berikut:
 - a) Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
 - b) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang umumnya dihadapi oleh para

²¹ Khermariah, "Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja." *Jurnal Aa-Ta;Lim*, Volume 16, No. 1, 2016, hlm. 344-345.

²² Rizki Brida Amalia dkk., "Fenomena Kenakalan Peserta Didik, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial", *STKIP PGRI Tulungagung*, 2023, hlm.72

remaja dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Upaya pembinaan remaja dapat dilakukan melalui berbagai cara dan strategi:

- (1) Memperkuat mental remaja agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.
- (2) Memberikan ajaran agama, nilai-nilai budi pekerti, dan etika.
- (3) Menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan sarana untuk pengembangan diri.
- (4) Memberikan nasihat secara umum dengan harapan memberikan manfaat.
- (5) Meningkatkan motivasi dan dorongan untuk berperilaku baik serta mendorong hubungan sosial yang positif.
- (6) Mengadakan diskusi kelompok untuk memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pandangan dan pendapat mereka, sambil memberikan arahan positif.
- (7) Memperbaiki kondisi lingkungan sekitar, baik dalam keluarga maupun masyarakat, di mana seringkali terjadi kenakalan siswa.

2) Tindakan *represif* (menindak) pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan memberlakukan hukuman terhadap setiap pelanggaran. Dengan memberlakukan sanksi yang tegas terhadap pelaku kenakalan siswa, diharapkan mereka menjadi jera dan tidak mengulangi perilaku menyimpang. Oleh karena itu, implementasi tindakan lanjut

harus dilakukan melalui penegakan hukuman atau pidana langsung terhadap mereka yang terlibat dalam perilaku kriminal tanpa pandang bulu.

- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya telah dilaksanakan dan diperlukan untuk mengubah perilaku siswa yang melanggar norma. Tindakan ini melibatkan pemberian pendidikan tambahan, yang diulangi melalui pembinaan khusus yang seringkali dikelola oleh lembaga atau individu yang memiliki keahlian dalam bidang ini. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan pendekatan khusus yang mendalam dan memberikan bimbingan agar remaja dapat mengubah perilaku negatifnya.²³

d. Upaya Menanggulangi Kenakalan Dalam Islam

Menurut hasil penelitian Abdul Rosip Siregar, upaya menanggulangi kenakalan remaja dalam Islam yaitu:

- 1) Pendekatan Preventif melalui Pembelajaran Agama Islam

Guru PAI berfokus pada pendidikan moral dan akhlak dalam konteks ajaran Islam. Pembelajaran tidak hanya berupa teori, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami pentingnya perilaku baik dan dampaknya bagi diri maupun lingkungannya.

- 2) Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi media efektif untuk

²³ Abdi Mahesha, dkk., "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, No. 1, 2024, hlm. 23-24.

membangun tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan. Melalui aktivitas ini, siswa dapat diarahkan menjauhi perilaku negatif sekaligus mengembangkan potensi diri secara positif.²⁴

3) Pendampingan dan Konseling

Guru PAI melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa dari masalah pribadi. Dengan adanya ruang diskusi, siswa bisa menyalurkan perasaan dan emosinya secara konstruktif sesuai ajaran Islam, sehingga mengurangi risiko terjerumus pada kenakalan.

4) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kerjasama guru, orang tua, dan masyarakat penting untuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter. Kolaborasi ini memastikan nilai-nilai agama dan moral diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

5) Disiplin Berbasis Nilai-Nilai Agama

Pendekatan disiplin dilakukan dengan kasih sayang dan pemahaman, bukan sekadar hukuman. Tujuannya agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akhlak.

e. Faktor Pendorong Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Amnia dan Hamdiansah menjelaskan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori

²⁴ Abdul Rosip Siregar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Lingkungan Madrasah", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 Nomor 2, 2025, hlm. 323.

utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kebutuhan fisik dan psikis yang tidak terpenuhi, lemahnya pertahanan diri, serta minimnya pemahaman tentang keagamaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak mendukung perkembangan positif siswa.²⁵

Selain itu, faktor keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya perhatian orang tua, dan pola asuh yang tidak tepat dapat memicu timbulnya kenakalan. Hal ini sejalan dengan temuan Nuraeni, yang menyatakan bahwa faktor internal seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, serta faktor eksternal seperti perceraian orang tua dan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.²⁶

Lingkungan sosial juga berkontribusi signifikan terhadap perilaku siswa. Teman sebaya yang memiliki perilaku negatif dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti tindakan yang sama.

Rasulullah Saw bersabda :

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya: *"Seseorang itu tergantung pada agama (perilaku) temannya. Maka hendaklah salah seorang dari kalian memperhatikan siapa yang dijadikannya teman."*²⁷

Hadis ini menekankan pentingnya memilih teman yang baik. Banyak

²⁵ Amnia & Hamdiansah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Siswa," *Jurnal Attending*, 2023.

²⁶ Nuraeni, "Membahas Kenakalan Remaja (Faktor, Dampak, Dan Solusi Kenakalan Remaja)," *Sahabat Rakyat Komerling*, 2022. hlm. 3

²⁷ At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, no. 2378, dalam *Kitab al-Birr wa al-Shilah*. Cet. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, hlm. 102.

kenakalan siswa terjadi karena pengaruh negatif dari teman sebaya seperti diajak bolos, merokok, berkata kasar, atau melakukan perundungan.

Selain itu, kualitas lingkungan tempat tinggal yang buruk, seperti tingginya tingkat kriminalitas, dapat memperburuk kondisi ini. Penelitian oleh Wa Ode Indrianingsi menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kenakalan siswa, dengan 60% responden menyatakan bahwa lingkungan masyarakat berkontribusi terhadap perilaku menyimpang siswa.²⁸ Pendidikan dan pengawasan di sekolah juga tidak kalah penting. Sekolah yang tidak kondusif, dengan kurangnya perhatian terhadap perkembangan siswa, dapat menjadi tempat subur bagi timbulnya kenakalan. Oleh karena itu, peran guru dan pihak sekolah dalam memberikan bimbingan, menciptakan lingkungan belajar yang aman, dan menerapkan disiplin yang konsisten sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa.

d. Kendala mengatasi Kenakalan Siswa

1) Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orangtua

Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor utama dalam munculnya kenakalan siswa. Ketika orang tua tidak mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, mereka tidak mampu memberikan bimbingan yang sesuai. Demikian pula, pihak sekolah kesulitan mengidentifikasi latar belakang keluarga siswa yang bisa saja menjadi pemicu kenakalan. Kondisi ini berdampak pada

²⁸ Wa Ode Indrianingsi dkk., "Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 7 Baubau," *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 2023. hlm 14.

kurangnya perhatian dan kontrol terhadap perilaku siswa.

2) Pengaruh lingkungan sosial dan media sosial

Pergaulan dengan teman sebaya yang negatif dan pengaruh media sosial menjadi tantangan serius dalam menangani kenakalan siswa. Konten-konten negatif yang tersebar bebas di media sosial dapat memicu siswa meniru perilaku menyimpang. Hal ini diperburuk dengan lemahnya kontrol dari orang tua serta kurangnya literasi digital di kalangan siswa.²⁹

3) Meningkatnya kekerasan dan *bullying* di sekolah

Tingginya kasus kekerasan di sekolah seperti perundungan, kekerasan fisik, bahkan kekerasan seksual menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman. Situasi ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat mendorong siswa lain untuk melakukan tindakan kenakalan sebagai bentuk perlawanan atau pelarian dari tekanan sosial. Laporan tahun 2024 menunjukkan bahwa kekerasan menjadi salah satu tantangan pendidikan terbesar.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhsanah Siregar (2023) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Asam Jawa Barat Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan

²⁹ Sari, Dwi Rahayu. (2024). “Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendas*, Universitas Pasundan. Diakses dari: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20655> hlm. 6.

³⁰ Media Indonesia. (2024). “Ini Lima Tantangan Pendidikan dEra Pemerintahan Baru.” Diakses dari: <https://mediaindonesia.com/humaniora/711353> hlm. 2.

metode penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ditemukan di lokasi penelitian meliputi perkelahian, pencurian, mengonsumsi minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya, balap liar, pacaran, dan judi online. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan tersebut antara lain memberikan nasehat, memberikan kasih sayang dan perhatian, menjalin komunikasi yang baik, menanamkan pendidikan agama, mengatur pengisian waktu luang, melakukan pengawasan, serta memberikan hukuman apabila diperlukan.³¹ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta tujuan penelitian yang berfokus pada upaya penanggulangan kenakalan remaja. Perbedaannya terdapat pada lokasi dan subjek penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada peran orang tua, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada inovasi pihak madrasah.

2. Penelitian oleh Seprina Siregar (2022) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan) berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kenakalan siswa yang ditemukan tergolong ringan dan terjadi di lingkungan sekolah, seperti perkelahian dan keluar kelas saat pergantian jam, membolos, berpakaian tidak rapi, merokok, dan membawa

³¹ Nur Ikhsanah Siregar, “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Asam Jawa Barat Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

handphone. Penyebabnya meliputi jam kosong, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam meliputi langkah preventif seperti pembinaan akhlak, pemberian nasehat, kegiatan ekstrakurikuler, ceramah, penguatan pendidikan agama, mengaitkan pelajaran dengan kisah Rasulullah, bimbingan personal, dan kerja sama dengan orang tua.³² Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus penanggulangan kenakalan remaja di lingkungan pendidikan, sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada peran guru PAI, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada inovasi pihak madrasah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajar (2023) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Smk Ma'arif Bangsalsari” jenis penelitian yang digunakannya merupakan penelitian kualitatif, hasil penelitiannya dijelaskan tentang bentukbentuk kenakalan yang ada di SMK Ma'arif Bangsalsari ialah membolos, tanpa keterangan, dan menghindari jam pelajaran.
 - 1) Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah faktor pribadi, faktor sekolah dan faktor lingkungan.
 - 2) Upaya menanggulangi kenakalan siswa dapat ditempuh beberapa tahap diantaranya secara preventif dan kuratif.
 - 3) Hambatan-hambatan dalam melakukan proses terjadinya kenakalan siswa. siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih

³² Seprina Siregar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan, 2022).

berkualitas, yaitu kepala bagian kesiswaan dan staf pengajar. Sekolah mampu sepenuhnya menanggulangi kenakalan siswa dalam artian peran guru tidak hanya sebagai pengacara, namun juga sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Siswa juga mengembangkan kesadaran akan peraturan sekolah. Sekolah juga harus menjaga hubungan dengan masyarakat, terutama yang mempunyai anak menyimpang³³. Adapun kesamaan yang terdapat, terletak pada jenis penelitian dan tujuan penelitian terfokus kepada siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fiki Maulana (2020) Program Studi manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan siswa DI MA NU 05 GEMUH” hasil penelitiannya yang menunjukkan meningkatnya mutu dan kualitas dan membentuk akhlak siswa. Dan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah serta berakhlak yang baik.³⁴ Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

³³ Nurul fajar, “Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari”, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023).

³⁴ Muhammad Fiki Maulana, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MA NU 05 Gemuh”, *Skripsi*, (Malang: UIN Walisongo, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAS NU Batangtoru yang berada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara. Adapun alasan penelitian memilih MAS NU Batangtoru sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan kepada murid-murid untuk meningkatkan akhlak terhadap guru, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun materi tentang akhlak telah diajarkan, praktiknya di lingkungan sekolah dan luar sekolah masih belum optimal.¹

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka waktu yang digunakan Peneliti untuk penelitian ini dimulai dari bulan September 2024 sampai dengan September 2025.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk

¹ Nur Hasanah Harahap, Guru MAS NU Batangtoru, *Wawancara*, 7 Februari 2025.

data, kalimat, skema dan gambar).²

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.⁴ Sumber utama yang menjadi pusat penelitian dalam hal ini adalah subjek penelitian, atau mereka yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) di MAS NU Batangtoru. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa guru PAI berperan langsung dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan guru BK berperan dalam penanganan kenakalan serta pembinaan kedisiplinan.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), hlm. 73

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet, 6: 2008), hlm. 314.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) di MAS NU Batangtoru, karena mereka secara langsung berperan dalam pelaksanaan inovasi dan penanganan kenakalan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan siswa di MAS NU Batangtoru, serta dokumen-dokumen yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁵ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Group, 2012), hlm. 137.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁷

Peneliti melakukan penelitian langsung dengan melakukan pengamatan berkaitan dengan inovasi pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, Kepala Sekolah dan siswa agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang inovasi pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru.

38. ⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.126-127.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁹

F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

⁹ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.373.

4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Data Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.¹¹

Analisis data adalah proses menyusun datayang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya. Hal ini juga memerlukan bahasa terdokumentasi yang jelas dan konsisten dengan data. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 160.

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan data baru.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MAS NU Batang Toru

Nama Madrasah : MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru NPSP
10263669

Naungan : Kementerian Agama

Tanggal Berdiri : 23 Desember 2024

Alamat : Jl. Merdeka Barat, Desa Napa, Kecamatan Batangtoru,
Kabupaten. Tapanuli Selatan

No. SK Operasional : 765/KW.02/2-E/PP.00/10/2020

Jenjang Pendidikan : MA

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

No. SK Akreditasi : 1452/BAN-SM/SK/2019

Desa/Kelurahan : Napa

Kecamatan : Kec. Batang Toru

Kabupaten : Tapanuli Selatan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 227381

2. Visi dan Misi MAS NU Batangtoru

a. Visi

Terwujudnya Manusia yang Beriman, Berilmu, Bermoral dan Terampil

Berakhlak Mulia serta Mampu Mengaktualisasikan Diri dalam Kehidupan Bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan lingkungan dan sekaligus perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa toleransi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakatnya.¹

3. Keadaan Guru di MAS NU Batangtoru

Tabel 4.1
Keadaan Guru MAS NU Batangtoru Tahun 2025/2026

No	Nama Guru	Jurusan	Guru Bidang Studi	Jenjang Pendidikan
1	H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I	PAI	Al-Qur'an Hadist	S1
2	Ahmad Mursidi Daulay, S.Pd	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	S1
3	Aidil Fitra Lubis, S.Pd	BK	Bk	S1
4	Akhir Waldi Nasution, S.Pd	Penjas	Penjas	S1
5	Ali Imran, S.Pd.I	PAI	Bahasa Arab	S1
6	Endos Hatorangan, S.Pd	Matematika	Matematika	S1
7	Devi Harianty Siagian, S.Pd	Biologi	Biologi	S1
8	Dina Ayu Ningsih, S.Pd	Fisika	Fisika	S1
9	Jurnalis Arsita Dalimunthe, S.Pd.I	PAI	SKI	S1
10	Hamzah Siregar, Sh	Hukum	PKN	S1
11	Ira Sahrayani, S.Pd	Bahasa	Bahasa	S1

¹ Visi dan Misi MAS NU Batangtoru

		Indonesia	Indonesia	
12	Khairotinnissah Sibarani, S.Pd	Ekonomi	Ekonomi	S1
13	Masbulan Hutabarat, S.Pd	Matematika	Matematika	S1
14	Masnun Harahap, S.Pd	Ekonomi	Ekonomi	S1
15	Muslim Batubara, S.Ag	PAI	Akidah Akhlak	S1
16	Nurasiah, S.Pd	Ekonomi	Ekonomi	S1
17	Parlina, S.Pd	Kimia	Kimia	S1
18	Parluasan S. Ninggolan	Ekonomi	Ekonomi	S1
19	Indriasari, S.Pd	Biologi	Biologi	S1
20	Remy Yusriani, S.Pd	PAI	Fiqih	S1
21	Sahlah Batubara, S.Pd	Sejarah	Sejarah	S1
22	Sahlan Nasution, S.Pd	PAI	Al-Qur'an Hadist	S1
23	Solahuddin Nasution, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	S1

Sumber: Data dari MAS NU Batang Toru

4. Keadaan Siswa di MAS NU Batangtoru

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di MAS NU Batangtoru Tahun 2025/2026

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	63	62	125
2	XI	47	64	111
3.	XII	51	60	111
Jumlah Keseluruhan Siswa				347

Sumber: Data dari MAS NU Batangtoru

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Jenis Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru

a. Membolos Sekolah

Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan sebagian siswa yang membolos, baik dengan tidak masuk sekolah tanpa izin maupun keluar kelas saat pelajaran berlangsung. Pada jam-jam tertentu, terutama ketika pelajaran dianggap sulit atau membosankan, beberapa siswa tampak berusaha menghindar dengan keluar kelas untuk alasan ke toilet atau pura-pura ada

keperluan mendesak. Bahkan pada hari-hari tertentu, ada siswa yang sama sekali tidak hadir tanpa keterangan yang jelas. Hal ini mengganggu kelancaran pembelajaran karena guru harus mengulang materi ketika siswa tersebut kembali.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“Kasus membolos memang ada, walaupun tidak terlalu banyak. Biasanya anak tidak masuk sekolah tanpa izin atau keluar saat jam pelajaran. Umumnya mereka memilih mata pelajaran tertentu untuk membolos, terutama kalau sudah merasa tidak sanggup mengikuti pelajaran tersebut.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menuturkan:

“Kalau saya perhatikan, memang masih ada anak-anak yang membolos. Kadang mereka keluar kelas dengan alasan ke toilet, tapi lama sekali tidak kembali. Ada juga yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang kurang jelas. Ini tentu berpengaruh pada kedisiplinan mereka sendiri.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd selaku guru BK, beliau menyampaikan:

“Siswa yang paling sering saya tangani itu biasanya terkait membolos. Ada yang dirujuk oleh guru mata pelajaran, ada juga yang dipanggil karena tidak masuk sekolah berkali-kali. Kalau dibiarkan, ini bisa jadi kebiasaan yang buruk.”⁵

² Peneliti, Hasil Observasi di MAS NU Batangtoru, Wawancara Tanggal 4 September 2025

³ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

⁴ Nurhasanah, Guru PAI, Waawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025 .

⁵ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rosita selaku salah satu siswa, ia mengatakan:

“Saya pernah lihat ada teman yang keluar kelas pas pelajaran berlangsung. Kadang mereka nongkrong di kantin, kadang ke lapangan. Biasanya karena bosan atau malas ikut pelajaran.”⁶

b. Berbohong

Sebagian siswa masih melakukan kebohongan kecil, terutama untuk menghindari teguran guru atau menutupi kesalahan yang telah mereka lakukan. Misalnya, ada siswa yang beralasan lupa membawa buku padahal sebenarnya tidak mengerjakan tugas, atau memberikan alasan sakit untuk menutupi keterlambatan masuk kelas. Kebiasaan berbohong ini tampak menjadi cara mereka untuk menghindari hukuman atau konsekuensi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, beliau mengungkapkan:

“Kalau berbohong itu memang sering terjadi, misalnya anak tidak masuk dengan alasan sakit, padahal kita tahu dia main di luar. Ada juga yang berbohong saat ditanya guru, demi menghindari hukuman.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Siswa biasanya berbohong untuk hal-hal kecil, misalnya lupa membawa kitab atau buku. Alasannya macam-macam, padahal jelas mereka tidak mempersiapkan diri. Ini bentuk kenakalan juga karena menunjukkan kurangnya tanggung jawab.”⁹

⁶ Siti Rosita, Siswi, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

⁷ Peneliti, Hasil Observasi di MAS NU Batangtoru, Wawancara Tanggal 4 September 2025.

⁸ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

⁹ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Kasus berbohong itu sering saya temukan saat siswa dipanggil ke ruang BK. Misalnya, mereka tidak masuk sekolah katanya sakit, tapi setelah ditanya lebih jauh ternyata hanya malas. Jadi ini memang kebiasaan yang harus diluruskan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan Siregar, ia menuturkan:

“Kalau menurut saya, teman-teman sering berbohong supaya tidak dimarahi guru. Misalnya bilang sakit padahal main, atau bilang sudah buat PR padahal belum. Jadi kayaknya karena takut kena hukuman.”¹¹

c. Berkelahi

Masih ditemukan adanya ketegangan antar siswa yang berujung pada perkelahian, meskipun tidak selalu dalam bentuk fisik yang berat. Biasanya perkelahian muncul karena ejekan, saling mengejek antar teman, atau persaingan kecil yang berlebihan. Walau tidak setiap hari terjadi, namun suasana ribut atau saling dorong pernah terlihat di lingkungan sekolah, terutama di luar jam pelajaran.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Kalau untuk berkelahi, alhamdulillah tidak sering, tapi ada saja. Biasanya dipicu oleh hal-hal kecil, seperti ejekan atau masalah sepele. Namun tetap harus ditangani serius supaya tidak berkembang

¹⁰ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

¹¹ Ahmad Fauzan Siregar, Siswa, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

¹² Peneliti, Hasil Observasi di MAS NU Batangtoru, Wawancara Tanggal 4 September 2025.

lebih besar.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau menuturkan:

“Anak-anak kalau sudah tersinggung gampang sekali marah. Kadang hal kecil jadi besar dan akhirnya berkelahi. Walaupun tidak sampai parah, tapi ini tetap termasuk kenakalan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rosita, ia menceritakan:

“Saya pernah lihat ada teman yang berantam di lapangan, awalnya cuma ejek-ejekan, lama-lama jadi dorong-dorongan. Untung guru cepat datang.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Andini Harahap, ia menambahkan:

“Kalau saya, pernah juga lihat dua teman berkelahi gara-gara hal kecil, hanya karena saling ejek soal tugas. Kadang masalah sepele bisa bikin mereka ribut.”¹⁶

d. Berkata Kasar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih menggunakan kata-kata kasar dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kata-kata tersebut biasanya diucapkan saat bercanda, marah, atau mengejek teman. Walaupun sebagian siswa menganggapnya hal yang biasa, namun penggunaan bahasa kasar ini sering menyinggung perasaan siswa lain dan menimbulkan konflik kecil.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap,

¹³Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

¹⁴Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

¹⁵Siti Rosita, Siswi, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

¹⁶Putri Andini Harahap, Siswi, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

¹⁷Peneliti, Hasil Observasi di MAS NU Batangtoru, Wawancara Tanggal 4 September 2025

S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Bahasa kasar itu masih sering kita dengar di kalangan siswa, terutama saat mereka bergaul dengan teman sebaya. Meskipun dianggap bercanda, tetap saja tidak pantas diucapkan di sekolah.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Siswa kadang terbiasa berkata kasar karena lingkungan pergaulan. Padahal kalau sudah jadi kebiasaan, sulit dihilangkan. Ini juga kenakalan yang harus diarahkan.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd, beliau menuturkan:

“Banyak siswa yang datang ke ruang BK bukan hanya karena masalah besar, tapi juga karena sikapnya, misalnya berkata kasar atau mengejek temannya. Dari sana biasanya muncul konflik.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Andini Harahap, ia mengungkapkan:

“Kalau di kelas, kadang memang ada teman yang suka ngomong kasar. Katanya sih bercanda, tapi sering bikin orang lain sakit hati. Jadi bisa ribut gara-gara ucapan.”²¹

e. Berpakaian Tidak Sopan

Masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan berpakaian sekolah. Misalnya, ada siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap, seperti dasi atau peci, serta ada pula yang mengenakan pakaian dengan cara yang tidak rapi. Dalam beberapa kesempatan, siswa perempuan juga tampak

¹⁸ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

¹⁹ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

²⁰ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

²¹ Putri Andini Harahap, Siswi, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

mengenakan jilbab yang tidak sesuai aturan, seperti terlalu pendek atau tidak menutup aurat dengan baik. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap aturan tata tertib sekolah.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Kalau masalah berpakaian, memang ada saja siswa yang kurang rapi. Misalnya seragam tidak sesuai, dasi tidak dipakai, atau jilbab tidak sesuai aturan. Ini bagian dari kenakalan yang harus terus diingatkan.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Saya sering melihat anak-anak masuk kelas dengan pakaian yang tidak lengkap. Kadang dasinya ditinggalkan, bajunya tidak dimasukkan, atau jilbab dipakai seenaknya. Padahal ini aturan dasar yang seharusnya ditaati.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd, beliau menambahkan:

“Siswa yang tidak patuh aturan berpakaian biasanya juga bermasalah dengan kedisiplinan lainnya. Dari seragam saja kita bisa lihat bagaimana sikap tanggung jawab mereka.”²⁵

2. Bentuk Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS

NU Batangtoru

a. Tindakan Preventif (Pencegahan)

Pihak madrasah telah berupaya melakukan berbagai bentuk

²² Peneliti, Hasil Observasi di MAS NU Batangtoru, Wawancara Tanggal 4 September 2025

²³ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Madrasah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

²⁴ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

²⁵ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

pengecehan agar kenakalan siswa tidak semakin berkembang. Guru dan pihak sekolah tampak berusaha memahami karakteristik remaja dengan mengenali ciri khas mereka, baik dalam sikap maupun kebiasaan sehari-hari. Selain itu, guru juga berusaha mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan belajar atau masalah pribadi, yang sering kali menjadi pemicu kenakalan.

Upaya lain yang tampak adalah pemberian ajaran agama dan etika dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah pun diciptakan agar tetap kondusif, aman, dan jauh dari kekerasan, misalnya dengan pengawasan guru di dalam maupun di luar kelas.²⁶

Guru dan kepala sekolah juga rutin memberikan nasihat umum setiap apel pagi atau di sela kegiatan belajar. Di sisi lain, pihak sekolah memberikan dorongan dan motivasi agar siswa berperilaku positif, misalnya dengan memberikan penghargaan sederhana bagi siswa yang berprestasi dan disiplin. Madrasah juga mengadakan diskusi kelompok di dalam kelas agar siswa bisa menyampaikan pendapat secara sehat. Terakhir, pihak sekolah berusaha memperbaiki lingkungan sekitar siswa dengan menjalin komunikasi bersama orang tua untuk memantau perkembangan anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau menjelaskan:

²⁶ Salwa Benazir & Lismawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus SMKS Miftahul Falah)*, *Journal on Education*, Vol. 6 No. 2, 2024, hlm. 13892-13905

“Langkah yang kami lakukan lebih banyak pencegahan. Kami selalu berusaha memberikan ajaran agama, etika, dan akhlak agar siswa terbiasa dengan hal-hal positif. Setiap ada kesempatan, saya berikan nasihat tentang pentingnya disiplin dan kejujuran.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd selaku guru BK, beliau menyampaikan:

“Di BK, pencegahan kami lakukan dengan pendekatan personal. Kami mencoba mengenal lebih dekat anak- anak, apa kesulitannya, kenapa sampai berbuat nakal. Kalau sudah tahu akar masalahnya, baru kita arahkan ke hal positif. Sekolah juga sering adakan kegiatan keagamaan untuk memperkuat mental siswa.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I selaku kepala sekolah, beliau menuturkan:

“Preventif itu sangat penting. Kami selalu tekankan pada guru agar aktif memberikan motivasi. Setiap apel pagi saya juga sampaikan nasihat supaya anak-anak tidak terjerumus ke hal yang negatif.”²⁹

Beliau juga menambahkan:

“Kami mendorong siswa untuk ikut kegiatan positif, seperti ekstrakurikuler dan organisasi OSIS, supaya energi mereka tersalurkan dengan baik. Itu juga bagian dari pencegahan.”³⁰

Dan dalam wawancara lainnya beliau mengatakan:

“Kami berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua. Kalau ada tanda-tanda kenakalan, orang tua langsung kami hubungi agar bersama-sama membimbing anaknya.”³¹

²⁷ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

²⁸ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

²⁹ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

³⁰ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

³¹ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Andini Harahap selaku siswa, ia menuturkan:

“Kalau menurut saya, sekolah sering kasih nasihat. Kadang di kelas guru juga cerita tentang hal-hal baik supaya kami tidak salah pergaulan. Ada juga pengajian yang bikin kami lebih semangat.”³²

b. Tindakan Represif (Penindakan)

Pihak madrasah juga menerapkan tindakan represif berupa penindakan bagi siswa yang melanggar aturan. Setiap pelanggaran diberikan sanksi sesuai tingkat kesalahan. Hukuman yang diterapkan meliputi teguran lisan, pemanggilan ke ruang BK, hingga pemanggilan orang tua jika pelanggaran cukup berat. Peneliti mengamati bahwa aturan sekolah ditegakkan tanpa pandang bulu, baik terhadap siswa berprestasi maupun siswa biasa, sehingga memberikan kesan keadilan. Penerapan aturan disiplin ini dilakukan secara konsisten agar siswa benar-benar memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Kalau ada anak melanggar aturan, tentu ada sanksi. Mulai dari teguran, hukuman ringan seperti membersihkan kelas, sampai pemanggilan orang tua. Yang penting aturan ditegakkan supaya anak sadar.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Di BK, penindakan biasanya berupa pembinaan setelah anak melanggar. Kalau pelanggarannya ringan, cukup dipanggil dan diberi

2025 ³² Putri Andini Harahap, Siswi, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September

³³ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

arahan. Tapi kalau berat, misalnya sering membolos, kita buat surat peringatan bahkan panggil orang tuanya. Semua siswa mendapat perlakuan yang sama tanpa pilih kasih.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, beliau menambahkan:

“Saya selalu tekankan kepada guru bahwa aturan harus ditegakkan secara adil. Tidak boleh ada pilih kasih. Kalau salah, ya tetap harus diberi konsekuensi.”³⁵

c. Tindakan Kuratif (Rehabilitasi)

Pihak madrasah juga mengupayakan langkah kuratif untuk memperbaiki perilaku siswa yang sudah melakukan pelanggaran. Guru BK aktif memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang sering bermasalah, baik melalui konseling individu maupun kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan solusi atas masalahnya serta mengubah perilaku negatif menjadi positif. Di samping itu, sekolah juga memiliki program perubahan perilaku melalui kegiatan rohani, pembinaan ekstrakurikuler, serta motivasi dari guru agar siswa dapat memperbaiki diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Kalau anak sudah pernah melanggar, jangan hanya diberi hukuman. Kami juga berusaha membina. Misalnya dengan mengajak mereka ikut kegiatan keagamaan, supaya lebih dekat dengan agama dan bisa berubah jadi lebih baik.”³⁶

³⁴ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

³⁵ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

³⁶ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd, beliau menuturkan:

“Di BK, anak-anak yang sering bermasalah biasanya kita dampingi terus. Kita beri konseling secara rutin, bukan hanya sekali. Bahkan ada juga bimbingan belajar tambahan kalau mereka sampai ketinggalan pelajaran. Tujuannya supaya mereka tidak makin terpuruk.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, beliau menambahkan:

“Program rehabilitasi itu penting. Anak-anak yang sudah salah harus diarahkan kembali. Kalau hanya dihukum, nanti mereka malah semakin jauh. Makanya kita tekankan ada pembinaan lanjutan.”³⁸

Beliau juga menegaskan dalam kesempatan lain:

“Kami ingin siswa yang bermasalah tidak merasa dikucilkan. Justru mereka kita rangkul, kita libatkan dalam kegiatan positif supaya perilakunya bisa berubah pelan-pelan.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rosita selaku siswa, ia menyampaikan:

“Kalau ada teman yang sering bermasalah, biasanya dipanggil ke BK. Setelah itu ada juga kegiatan pembinaan. Pernah juga ada yang dikasih tambahan belajar karena sering bolos.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan Siregar, ia menambahkan:

“Menurut saya, kalau ada teman yang salah, sekolah tidak cuma marah. Tapi juga kasih kesempatan mereka berubah, misalnya disuruh ikut kegiatan atau dapat bimbingan khusus. Itu bagus supaya

³⁷ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

³⁸ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

³⁹ Mukhlisuddin Harahap, Kepala Sekolah, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

⁴⁰ Sita Rosita, Siswi, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025

mereka tidak nakal lagi.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru terlihat dalam beberapa bentuk, yaitu membolos, berbohong, berkelahi, berkata kasar, dan berpakaian tidak sopan. Membolos biasanya terjadi karena siswa merasa bosan atau tidak siap belajar, sedangkan berbohong sering dilakukan untuk menutupi kesalahan atau menghindari hukuman. Perkelahian muncul karena hal-hal kecil seperti ejekan antar teman, sementara ucapan kasar sering dianggap canda namun bisa menyinggung orang lain. Selain itu, masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan berpakaian dengan baik, misalnya seragam tidak lengkap atau tidak rapi. Dari semua bentuk kenakalan ini, terlihat bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan agar lebih disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah.

3. Kendala yang dihadapi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru
 - a. Kurang Komunikasi Sekolah ke Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pihak sekolah sudah berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua, terutama apabila ada siswa yang melakukan kenakalan. Biasanya orang tua dipanggil untuk membicarakan masalah anaknya dan mencari solusi bersama. Namun, bentuk komunikasi rutin seperti laporan perkembangan siswa atau pertemuan wali murid masih jarang dilakukan. Hal ini membuat sebagian

⁴¹ Ahmad Fauzan Siregar, Siswa, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

orang tua tidak selalu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, kecuali ketika anak sudah melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd selaku guru BK, beliau menjelaskan:

“Kalau ada anak yang bermasalah, biasanya kami langsung panggil orang tuanya. Tapi kalau komunikasi rutin, memang masih jarang. Orang tua biasanya baru tahu kondisi anak kalau sudah dipanggil ke sekolah.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, beliau menuturkan:

“Kami tetap berusaha membangun komunikasi dengan orang tua, terutama kalau ada anak yang buat kenakalan. Tapi kalau laporan rutin perkembangan anak, memang belum berjalan maksimal.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa komunikasi sekolah dengan orang tua sudah ada dalam bentuk pemanggilan ketika terjadi masalah, namun belum berjalan rutin sehingga pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah belum maksimal.

b. Pengaruh Lingkungan Negatif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada siswa yang bergaul dengan kelompok di luar sekolah yang tidak selalu memberi pengaruh positif. Lingkungan pertemanan seperti ini sering memengaruhi siswa untuk membolos, berbicara kasar, atau melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan:

⁴² Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

“Kalau saya lihat, kenakalan siswa itu paling sering karena lingkungan. Kalau temannya baik, anaknya ikut baik. Tapi kalau salah pergaulan, anak bisa ikut nakal.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Rosita selaku siswa, ia menuturkan:

“Banyak teman yang nakal karena ikut-ikutan. Misalnya ada yang berani bolos, lalu temannya ikut juga.”

c. Pengaruh Media Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, banyak siswa aktif menggunakan media sosial. Sebagian dari mereka mengikuti tren yang tidak sesuai dengan norma sekolah maupun agama. Hal ini membuat siswa kadang lalai belajar, berbicara kurang sopan, atau meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd selaku guru BK, beliau menyampaikan:

“Media sosial sekarang sangat berpengaruh. Banyak anak yang lebih percaya apa yang mereka lihat di internet daripada nasihat guru atau orang tuanya. Mereka sering tiru tren yang tidak sesuai aturan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan Siregar selaku siswa, ia menambahkan:

“Ada teman-teman yang suka ikutin gaya dari media sosial. Misalnya meniru tren dari TikTok seperti cara berpakaian yang nggak sesuai aturan sekolah, atau pakai kata-kata gaul yang kadang kasar. Padahal itu nggak pantas, tapi mereka tetap tiru karena ikut-ikutan tren.”

⁴³ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

⁴⁴ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September

d. Kasus Kekerasan dan *Bullying*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, walaupun tidak terlalu sering, ada laporan tentang perundungan antar siswa. Bentuknya bisa berupa ejekan, mengejek fisik, atau perlakuan tidak adil. Hal ini membuat sebagian siswa merasa tertekan, tidak percaya diri, bahkan mendorong mereka untuk berbuat nakal sebagai pelampiasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasanah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kasus bullying memang ada walaupun tidak banyak. Tapi kalau dibiarkan, itu bisa memicu masalah lain. Anak yang jadi korban biasanya membalas dengan perilaku negatif juga.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aidil Fitra Lubis, S.Pd selaku guru BK, beliau menuturkan:

“Di ruang BK, saya pernah tangani anak yang suka mengejek temannya. Kadang bullying itu dianggap bercanda, padahal yang diejek sakit hati. Kalau dibiarkan, bisa jadi penyebab kenakalan yang lebih parah.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang dihadapi madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru meliputi komunikasi dengan orang tua yang belum berjalan rutin sehingga pengawasan kurang maksimal, pengaruh lingkungan pergaulan negatif yang mendorong siswa ikut melakukan pelanggaran, serta penggunaan media sosial yang sering menjerumuskan pada perilaku tidak sesuai aturan sekolah maupun agama. Selain itu, masih ditemukan kasus bullying meskipun tidak

⁴⁵ Nurhasanah, Guru PAI, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September 2025.

⁴⁶ Aidil Fitra Lubis, Guru BK, Wawancara di MAS NU Batangtoru, Tanggal 4 September

terlalu sering, namun tetap berpotensi memicu masalah baru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama lebih baik antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pembinaan terhadap siswa dapat berjalan lebih efektif dan suasana belajar menjadi kondusif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun analisis hasil penelitian ini adalah:

1. Gambaran Jenis Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa meliputi membolos, berbohong, berkelahi, berkata kasar, dan melanggar aturan berpakaian. Kenakalan tersebut tidak hanya mengganggu kedisiplinan, tetapi juga berdampak pada suasana belajar dan hubungan sosial antar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sofyan S Willis yang menyatakan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku menyimpang yang bertentangan dengan norma masyarakat dan hukum.⁴⁷ Hal ini juga didukung oleh pendapat Santrock dalam Penelitian Nur Faudah yang menegaskan bahwa kenakalan remaja mencakup perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, baik berupa pelanggaran norma hingga tindakan kriminal.⁴⁸ Selain itu, Philip Graham sebagaimana dikutip oleh Rifqi Ardiansyah menjelaskan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti lemahnya kontrol diri serta faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan.⁴⁹ Dengan demikian, perilaku

⁴⁷ Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

⁴⁸ Nur Faudah, "Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal," *Jurnal Psikologi*, Volume 1, No. 1, Juni 2011, hlm 30.

⁴⁹ Rifqi Ardiansyah dan Muridan, "Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 3, No. 2, September 2023, hlm. 3.

siswa yang ditemukan di lapangan bahwa kenakalan remaja adalah gejala kompleks yang tidak hanya bersumber dari pribadi anak, tetapi juga dari lingkungan sekitar.

Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah menerapkan inovasi melalui pembinaan mental dan agama, konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta bimbingan belajar tambahan. Upaya ini sesuai dengan konsep inovasi menurut Everett Rogers, yakni ide atau praktik baru yang dianggap bermanfaat untuk memecahkan masalah.⁵⁰ Inovasi ini pada dasarnya mencerminkan tiga model penanganan, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Pendekatan preventif tampak dari usaha sekolah dalam menanamkan nilai agama dan kedisiplinan sejak awal melalui pengajian, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter. Pendekatan represif dilakukan dengan memberikan sanksi berupa teguran, tugas, hingga pemanggilan orang tua. Sementara pendekatan kuratif terlihat dari adanya konseling rutin serta bimbingan belajar tambahan untuk membantu siswa yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran.

2. Kendala yang Dihadapi Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Hasil penelitian juga menemukan kendala berupa kurangnya komunikasi dengan orang tua, pengaruh media sosial, dan kuatnya pergaulan sebaya. Kendala ini sejalan dengan pendapat Nuraeni yang menyatakan bahwa ketidakharmonisan keluarga dan lemahnya komunikasi orang tua-anak dapat meningkatkan risiko kenakalan.⁵¹ Dengan demikian, keberhasilan inovasi

⁵⁰ Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo : Wade Group, 2018), hlm. 6

⁵¹ Nuraeni, "Membahas Kenakalan Remaja (Faktor, Dampak, Dan Solusi Kenakalan Remaja)," *Sahabat Rakyat Komerling*, 2022. hlm. 3.

madrasah sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, dan seluruh data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden.

Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas membuat pengamatan terhadap inovasi pihak madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru hanya dapat dilakukan dalam periode tertentu. Hal ini menyebabkan pemantauan terhadap perkembangan penerapan inovasi tersebut dalam jangka panjang tidak optimal, sehingga penelitian lebih menitikberatkan pada gambaran keadaan saat penelitian berlangsung.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara mendalam karena masih merasa gugup dan kurang pengalaman dalam mewawancarai responden.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian antara lain:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan membuat jadwal pengumpulan data yang teratur dan intensif, sehingga semua informasi terkait inovasi pihak madrasah dapat diperoleh secara optimal.
2. Saat melakukan wawancara, peneliti berusaha menciptakan suasana santai dan dekat dengan responden, sehingga mereka merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara terbuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru muncul dalam berbagai bentuk, seperti membolos, berbohong, berkelahi, berkata kasar, dan berpakaian tidak rapi. Penyebabnya beragam, baik dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungan, seperti teman sebaya dan media sosial. Walaupun tidak selalu sering terjadi, kenakalan ini tetap memengaruhi disiplin siswa dan proses belajar di sekolah.
2. Bentuk inovasi yang dilakukan pihak madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS NU Batangtoru menerapkan tiga strategi pencegahan, seperti Tindakan preventif (Pencegahan) melalui pembinaan mental dan agama, memberikan nasehat secara rutin, menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Tindakan represif (Penindakan) melalui teguran lisan, pemanggilan keruang BK, hingga pemanggilan orangtua jika pelanggaran cukup berat. selain itu pihak madrasah juga melakukan tindakan kuratif (Rehabilitasi) melalui konseling rutin, bimbingan belajar tambahan, dan program pembinaan perilaku agar siswa yang bermasalah dapat berubah menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga mencari cara kreatif untuk membimbing siswa secara efektif.
3. Kendala madrasah dalam mengatasi kenakalan siswa adalah kurangnya

komunikasi rutin dengan orang tua, adanya pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan, dampak media sosial, serta kasus bullying. Kendala-kendala ini membuat usaha madrasah dalam membimbing siswa menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat penting agar siswa bisa berkembang menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Terdapat beberapa implikasi yang penting untuk diperhatikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa tidak hanya memengaruhi kedisiplinan dan proses belajar, tetapi juga mencerminkan kebutuhan akan bimbingan karakter yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, guru dan madrasah perlu terus mengembangkan cara-cara kreatif dan inovatif dalam membimbing siswa, misalnya melalui konseling, kegiatan positif, dan pembinaan agama yang rutin.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan komunikasi yang lebih intens dan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak, pembinaan karakter siswa dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Lingkungan pergaulan siswa juga perlu mendapat perhatian, agar pengaruh teman sebaya dan media sosial tidak mendorong perilaku negatif.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini adalah bahwa pendidikan tidak hanya sekadar mengajarkan pelajaran akademik, tetapi juga membentuk perilaku dan akhlak siswa. Guru, madrasah, dan orang tua harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter positif, sehingga

siswa dapat menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dan pihak madrasah diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam membimbing siswa, seperti melalui konseling rutin, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan pembinaan karakter, agar siswa dapat bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.
2. Pihak madrasah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk memantau dan membimbing siswa di rumah. Komunikasi yang rutin dan terbuka dapat membantu mencegah kenakalan dan memperkuat pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.
3. Madrasah sebaiknya memperhatikan pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial terhadap perilaku siswa. Dengan memberikan arahan yang tepat dan kegiatan yang positif, siswa dapat diarahkan untuk meniru perilaku baik dan mengurangi pengaruh negatif dari teman sebaya atau tren media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi & Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Amnia & Hamdiansah. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Siswa. *Jurnal Attending*.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diakses dari <https://repository.syekhnurjati.ac.id/10136/>
- At-Tirmidzi. (t.t.). Sunan at-Tirmidzi (No. 2378), dalam Kitab al-Birr wa al-Shilah. Cet. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Benazir Salwa & Lismawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus SMKS Miftahul Falah)*, *Journal on Education*, Vol.6 No.2, 2024, hlm. 13892-13905.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dawud Abu & Dawud Sunan Abu. (1991). *Kitab al-‘Ilm (No. 3641)*. Dinilai sahih oleh Muhammad Nasiruddin al-Albani dalam Sahih Sunan Abi Dawud. Beirut: Al-Maktab al-Islami.
- Faudah Nur. (2011). Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Fajar Nurul. (2023). Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Ma’arif Bangsalsari. *Skripsi*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Ginarsih Inggit. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
- Hanafi Halid, dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV Budi Utama.
- Hakim Lukman & Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Kholifah Nur, dkk. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Strategi Pengembangan Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Khermariah. (2016). Problematika Kenakalan pada Kalangan Remaja. *Jurnal Aa-Ta'Lim, 16(1)*.
- Kristiawan Muhammad, dkk. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group.
- Lestari, I. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam, 5(1)*.
- Latif Abdul. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*. Jakarta: DPP HIPPI.
- Magdalena, dkk. (2021). *Metode Penelitian*. Bengkulu: Literasiologi.
- Media Indonesia. (2024). *Ini Lima Tantangan Pendidikan di Era Pemerintahan Baru*. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/711353>
- Muhaimin. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulana Muhammad Fiki. (2020). Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NU 05 Gemuh. *Skripsi*. Malang: UIN Walisongo.
- Mahesha Abdi, dkk. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1)*.
- Mustofa Aziz Abdul. (2021). *Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*. UIN Saizu Purwokerto. Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/19850/>
- Nuraeni. (2022). *Membahas Kenakalan Remaja (Faktor, Dampak, dan Solusi Kenakalan Remaja)*. Sahabat Rakyat Komerling.
- Noor Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Group.
- Pratiya Inda. (2019). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Lembaga Pendidikan Studi Kasus di MTsN 5 Kediri*. Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.
- Prastowo Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Q.S Al-Luqman (31) : 18

Q.S Al-Mujadalah (58) : 11

Q.S Al-Alaq (96) : 4-5

- Rijal Ahmad. (2022). Pendidikan Islam di Madrasah: Sejarah dan Kontribusinya. Tabalong. Diakses dari <https://ejurnal.stitnafistabalong.ac.id/index.php/annafis/article/view/27>
- Rifqi Ardiansyah & Muridan. (2023). Kenakalan Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Rizki Brida Amalia, dkk. (2023). Fenomena Kenakalan Peserta Didik, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *STKIP PGRI Tulungagung*.
- Rohana Fitria & Mashuri. (2018). *Pendidikan Akidah Akhlak*. Jakarta: Gramasurya.
- Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rofidah Celine Devi & Thobroni Yusam Ahmad. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Unggul Perspektif Q.S. Luqman Ayat 12–19. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(2).
- Sari, Dwi Rahayu. (2024). Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendas*. Universitas Pasundan. Diakses dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20655>
- Siregar Seprina. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Skripsi*. Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sofyan S. Willis. (2010). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 6).
- Siswanto Suhardi. (2018). Dampak Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja 2018/2019. Bengkulu: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Sahir Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Siregar Abdul Rosip , “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN

MADRASAH”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Vol. 2
Nomor 2, 2025, hlm. 323

Sulastris Tuti. (2016). Fungsi Madrasah dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam. *Jurnal Qathruna*, 3(2).

Siregar Nur Ikhsanah . (2023). Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Asam Jawa Barat Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Skripsi*. Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Sanjaya Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group

Syafiaturrahim Ali & Makhrus. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1).

Thabrani HR Ahmad, & Daruquthni Al-Muttaqi al-Hindi. (t.t.). *Kanz al-‘Ummal ‘ala Sunan al-Aqwal wal Af‘al*, 6.

Umam MS Fikrul. (2015). *Kenakalan Remaja dan Tantangan Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijayanti Firad. (2017). Konseling Individual dalam Mengatasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Al-Tazklah*.

Wa Ode Indrianingsi, dkk. (2023). Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMP Negeri 7 Baubau. *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*.

LAMPIRAN I

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru”. Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Gambaran Jenis Kenakalan Siswa

No	Indikator Observasi	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Membolos sekolah	Siswa tidak hadir tanpa izin resmi atau keluar di jam pelajaran			
2	Berbohong untuk menutupi kesalahan	Memberikan alasan palsu kepada guru atau memutar balikkan fakta			
3	Berkelahi atau tawuran	Perkelahian antar siswa di dalam atau luar sekolah			
4	Mengucapkan kata-kata kasar	Perkataan tidak sopan kepada guru atau teman			
5	Berpakaian tidak sopan	Seragam tidak rapi, tidak sesuai aturan sekolah			

2. Bentuk Inovasi Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

No	Indikator Observasi	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Tindakan Preventif (Pencegahan)				
1	Mengenal ciri khas remaja	Guru dan pihak sekolah memahami karakter umum dan khusus siswa remaja			

2	Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa	Guru mengetahui faktor penyebab siswa berperilaku nakal			
3	Memperkuat mental siswa	Adanya kegiatan pembinaan mental seperti seminar motivasi atau bimbingan rohani			
4	Memberikan ajaran agama dan etika	Pelaksanaan pembelajaran agama, budi pekerti, dan etika secara rutin			
5	Menciptakan lingkungan positif	Lingkungan sekolah mendukung perkembangan siswa, bebas dari kekerasan			
6	Memberikan nasihat umum	Guru atau kepala sekolah rutin memberikan nasihat yang membangun			
7	Meningkatkan motivasi berperilaku baik	Adanya penghargaan atau dorongan untuk siswa berperilaku positif			
8	Mengadakan diskusi kelompok	Diskusi yang memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapat dan diarahkan ke hal positif			
9	Memperbaiki lingkungan sekitar siswa	Upaya memperbaiki kondisi keluarga atau			

		lingkungan masyarakat siswa			
B	Tindakan Represif (Penindakan)				
10	Pemberlakuan hukuman bagi pelanggar	Sanksi tegas diterapkan kepada siswa yang melanggar aturan			
11	Penegakan aturan tanpa pandang bulu	Hukuman diterapkan sama kepada semua siswa pelanggar			
C	Tindakan Kuratif atau Rehabilitasi				
12	Pendidikan tambahan bagi pelanggar	Siswa yang melanggar mendapat bimbingan belajar atau pembinaan khusus			
13	Pendampingan oleh tenaga ahli	Siswa bermasalah mendapat pendampingan dari guru BK atau konselor			
14	Program perubahan perilaku	Kegiatan khusus untuk mengubah kebiasaan buruk siswa			

3. Kendala Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

No	Indikator Observasi	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kurangnya komunikasi sekolah-orang tua	Minimnya pertemuan wali murid, jaranganya laporan perkembangan siswa			
2	Pengaruh lingkungan negatif	Siswa sering bergaul dengan kelompok luar			

		yang berperilaku menyimpang			
3	Pengaruh media sosial	Siswa sering mengakses konten negatif atau meniru tren yang tidak sesuai norma			
4	Kasus kekerasan dan <i>bullying</i> di sekolah	Adanya laporan atau kejadian perundungan antar siswa			

LAMPIRAN II

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Inovasi Pihak Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru”. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak melihat jenis kenakalan siswa yang sering muncul di MAS NU Batangtoru?
2. Apa faktor utama penyebab kenakalan siswa menurut Bapak?
3. Bagaimana upaya preventif (pencegahan) yang sudah dilakukan sekolah?
4. Apa bentuk penindakan (represif) yang biasanya diberikan pada siswa yang melanggar?
5. Bagaimana bentuk rehabilitasi (kuratif) yang diberikan bagi siswa yang sudah melakukan pelanggaran?
6. Bagaimana peran guru dalam membantu mengurangi kenakalan siswa?
7. Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua dalam menangani kenakalan siswa?
8. Menurut Bapak, sejauh mana pengaruh lingkungan luar sekolah terhadap perilaku siswa?
9. Apakah media sosial berpengaruh terhadap kenakalan siswa? Jika iya, bagaimana bentuknya?
10. Kendala apa yang paling sulit diatasi dalam membina siswa agar terhindar dari kenakalan?

B. Wawancara Guru BK

1. Bentuk kenakalan apa yang paling sering Bapak/Ibu tangani?
2. Bagaimana prosedur penanganan siswa yang membolos sekolah?

3. Bagaimana cara menangani siswa yang berbohong atau menyembunyikan kesalahannya?
4. Apa langkah yang dilakukan saat terjadi kasus berkelahi antar siswa?
5. Bagaimana penanganan siswa yang terbiasa berkata kasar atau mengejek temannya?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi siswa yang tidak mematuhi aturan berpakaian?
7. Apa bentuk konseling (individu/kelompok) yang diberikan untuk mengubah perilaku siswa?
8. Seberapa besar pengaruh lingkungan pertemanan dalam memunculkan kenakalan siswa?
9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa?
10. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam membina siswa yang nakal?

C. Wawancara Guru PAI

1. Menurut Ibu, kenakalan siswa apa saja yang sering terlihat dalam keseharian di sekolah?
2. Apa hubungan antara lemahnya pemahaman agama dengan kenakalan siswa?
3. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran?
4. Apa strategi Ibu untuk menumbuhkan disiplin siswa agar tidak membolos?
5. Bagaimana Ibu menanamkan sopan santun agar siswa tidak berkata kasar?
6. Sejauh mana pelajaran PAI berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa?
7. Bagaimana peran kegiatan keagamaan (pengajian, doa bersama, bimbingan rohani) dalam mencegah kenakalan?
8. Apa bentuk inovasi pembelajaran PAI yang Ibu lakukan untuk mengurangi kenakalan siswa?
9. Apa kendala utama yang Ibu hadapi dalam menanamkan akhlak kepada siswa?

10. Menurut Ibu, apa peran orang tua dalam mendukung pembinaan akhlak siswa di sekolah?

D. Wawancara Siswa

1. Menurutmu, kenakalan apa saja yang sering terjadi di sekolah ini?
2. Mengapa teman-temanmu ada yang membolos atau tidak masuk sekolah?
3. Menurutmu, kenapa ada teman yang sering berbohong kepada guru?
4. Bagaimana perasaanmu saat melihat teman berkelahi di sekolah?
5. Apakah kamu pernah melihat teman yang berkata kasar atau mengejek?
Bagaimana tanggapanmu?
6. Bagaimana pendapatmu tentang aturan seragam dan berpakaian di sekolah?
7. Menurutmu, apakah nasihat guru bermanfaat untuk mencegah kenakalan?
8. Kegiatan sekolah apa yang menurutmu paling membantu agar siswa tidak berbuat nakal?
9. Apakah media sosial memengaruhi perilaku teman-temanmu di sekolah? Jika iya, bagaimana?
10. Menurutmu, apa yang sebaiknya dilakukan sekolah agar siswa tidak nakal lagi?

LAMPIRAN III

LEMBAR HASIL OBSERVASI

A. Gambaran Jenis Kenakalan Siswa

No	Indikator Observasi	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Membolos sekolah	Siswa tidak hadir tanpa izin resmi atau keluar di jam pelajaran	✓		Masih ada siswa membolos, baik tidak masuk tanpa izin maupun keluar kelas.
2	Berbohong untuk menutupi kesalahan	Memberikan alasan palsu kepada guru atau memutarbalikkan fakta	✓		Siswa berbohong dengan alasan sakit/tidak bawa buku padahal lalai tugas.
3	Berkelahi atau tawuran	Perkelahian antar siswa di dalam atau luar sekolah	✓		Ada perkelahian kecil akibat ejekan/masalah sepele walau tidak sering.
4	Mengucapkan kata-kata kasar	Perkataan tidak sopan kepada guru atau teman	✓		Sering terdengar kata kasar saat bercanda, marah, atau mengejek teman.
5	Berpakaian tidak sopan	Seragam tidak rapi, tidak sesuai aturan sekolah	✓		Siswa kadang tidak pakai atribut lengkap atau jilbab tidak sesuai aturan.

B. Bentuk Inovasi Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa					
6	Mengenal ciri khas remaja	Guru dan pihak sekolah memahami karakter umum dan khusus siswa remaja	✓		Guru berusaha mengenali karakter siswa dan masalah pribadinya.
7	Mengetahui kesulitan siswa	Guru mengetahui faktor penyebab siswa berperilaku nakal	✓		Siswa yang kesulitan belajar/masalah pribadi diidentifikasi.
8	Memperkuat mental siswa	Adanya kegiatan pembinaan mental seperti seminar motivasi atau bimbingan rohani	✓		Ada pengajian rutin, seminar motivasi, bimbingan rohani.
9	Memberikan ajaran agama dan etika	Pelaksanaan pembelajaran agama, budi pekerti, dan etika secara rutin	✓		Melalui PAI dan pembiasaan akhlak baik.
10	Menciptakan lingkungan positif	Lingkungan sekolah mendukung perkembangan siswa, bebas dari kekerasan	✓		Guru mengawasi di dalam & luar kelas, suasana aman & kondusif.
11	Memberikan nasihat umum	Guru atau kepala sekolah rutin memberikan	✓		Disampaikan di apel pagi maupun di sela pembelajaran.

		nasihat yang membangun			
12	Meningkatkan motivasi berperilaku baik	Adanya penghargaan atau dorongan untuk siswa berperilaku positif	✓		Ada motivasi & penghargaan sederhana untuk siswa berprestasi/disiplin.
13	Mengadakan diskusi kelompok	Diskusi memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapat secara sehat	✓		Diskusi kelompok dilaksanakan untuk menyalurkan ide & sikap positif.
14	Memperbaiki lingkungan sekitar siswa	Upaya memperbaiki kondisi keluarga atau lingkungan masyarakat siswa	✓		Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua untuk pantau perkembangan.
15	Pemberlakuan hukuman bagi pelanggar	Sanksi tegas diterapkan kepada siswa yang melanggar aturan	✓		Ada teguran, membersihkan kelas, pemanggilan orang tua, surat peringatan.
16	Penegakan aturan tanpa pandang bulu	Hukuman diterapkan sama kepada semua siswa pelanggar	✓		Semua siswa diperlakukan sama, aturan ditegakkan tanpa pilih kasih.
17	Pendidikan tambahan bagi pelanggar	Siswa yang melanggar mendapat bimbingan belajar atau pembinaan khusus	✓		Siswa yang bolos atau ketinggalan diberi bimbingan belajar tambahan.

18	Pendampingan oleh tenaga ahli	Siswa bermasalah mendapat pendampingan dari guru BK atau konselor	✓		Guru BK melakukan konseling individu & kelompok.
19	Program perubahan perilaku	Kegiatan khusus untuk mengubah kebiasaan buruk siswa	✓		Ada pembinaan keagamaan, ekstrakurikuler, motivasi, agar siswa berubah.
C. Kendala Madrasah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa					
20	Kurangnya komunikasi sekolah-orang tua	Minimnya pertemuan wali murid, jarang laporan perkembangan siswa	✓		Komunikasi hanya saat ada masalah, laporan rutin belum berjalan maksimal.
21	Pengaruh lingkungan negatif	Siswa sering bergaul dengan kelompok luar yang berperilaku menyimpang	✓		Lingkungan teman sebaya sering memicu kenakalan.
22	Pengaruh media sosial	Siswa sering mengakses konten negatif atau meniru tren yang tidak sesuai norma	✓		Siswa meniru tren TikTok, bahasa gaul, gaya hidup tak sesuai aturan.
23	Kasus kekerasan dan <i>bullying</i> di sekolah	Adanya laporan atau kejadian perundungan antar siswa	✓		Ada ejekan, mengejek fisik, meski tidak sering,

					berdampak pada psikologis.
--	--	--	--	--	----------------------------

LAMPIRAN IV

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

A. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah MAS NU Batangtoru

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah (H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I)
1	Apakah di MAS NU Batangtoru masih terdapat siswa yang membolos sekolah?	Kasus membolos memang ada, walaupun tidak terlalu banyak. Biasanya anak tidak masuk sekolah tanpa izin atau keluar saat jam pelajaran, terutama kalau pelajarannya dianggap sulit.
2	Bagaimana Bapak melihat perilaku siswa yang berbohong?	Sering terjadi, misalnya anak tidak masuk dengan alasan sakit, padahal kita tahu dia main di luar. Ada juga yang berbohong saat ditanya guru, demi menghindari hukuman.
3	Apakah pernah terjadi perkelahian antar siswa?	Ada, walaupun tidak sering. Biasanya dipicu hal-hal kecil seperti ejekan atau masalah sepele. Namun tetap harus ditangani serius.
4	Bagaimana dengan kebiasaan berkata kasar di kalangan siswa?	Bahasa kasar masih sering terdengar, terutama saat mereka bergaul dengan teman sebaya. Walaupun bercanda, tetap tidak pantas diucapkan di sekolah.
5	Apakah siswa masih melanggar aturan berpakaian?	Ada siswa yang kurang rapi, seragam tidak sesuai, dasi tidak dipakai, atau jilbab tidak sesuai aturan. Ini bagian dari kenakalan yang harus terus diingatkan.
6	Apa saja langkah preventif yang dilakukan sekolah?	Kami tekankan ajaran agama, motivasi, pembinaan mental, pengajian, serta dorongan untuk ikut kegiatan positif seperti OSIS. Kami juga jalin kerja sama dengan orang tua.
7	Bagaimana dengan penindakan terhadap pelanggaran?	Aturan ditegakkan secara adil tanpa pilih kasih. Sanksi bisa berupa teguran, hukuman ringan, sampai pemanggilan orang tua.
8	Adakah langkah kuratif bagi siswa yang sudah melanggar?	Ya, kami tekankan rehabilitasi. Anak yang salah jangan dijauhi, tapi dirangkul. Mereka diberi pembinaan lanjutan, kegiatan keagamaan, dan bimbingan agar berubah.
9	Apa kendala dalam komunikasi dengan orang tua siswa?	Kami memanggil orang tua bila ada masalah. Namun laporan rutin perkembangan anak memang belum maksimal.
10	Bagaimana pengaruh lingkungan dan media sosial terhadap kenakalan siswa?	Sangat besar. Lingkungan yang buruk bisa menyeret anak berbuat nakal. Media sosial juga berpengaruh karena anak sering meniru tren yang tidak sesuai aturan.

B. Transkrip Wawancara Guru BK MAS NU Batangtoru

No	Pertanyaan	Jawaban Guru BK (Aidil Fitra Lubis, S.Pd)
1	Bagaimana kasus membolos yang Bapak tangani?	Siswa yang paling sering saya tangani itu biasanya terkait membolos. Ada yang dirujuk guru mata pelajaran, ada juga yang dipanggil karena tidak masuk sekolah berkali-kali.
2	Apakah siswa sering berbohong?	Sering sekali. Misalnya tidak masuk sekolah katanya sakit, tapi setelah ditanya lebih jauh ternyata hanya malas.
3	Bagaimana dengan siswa yang berkata kasar?	Banyak siswa yang datang ke ruang BK karena sikapnya, misalnya berkata kasar atau mengejek temannya. Dari sana sering muncul konflik.
4	Bagaimana langkah preventif yang dilakukan melalui BK?	Kami lakukan pendekatan personal. Kami coba mengenal lebih dekat kesulitan siswa, lalu arahkan ke hal positif. Ada juga kegiatan keagamaan untuk memperkuat mental.
5	Bagaimana dengan tindakan represif?	Penindakan biasanya berupa pembinaan. Kalau ringan cukup dipanggil dan diberi arahan. Kalau berat, bisa sampai surat peringatan dan pemanggilan orang tua.
6	Bagaimana langkah kuratif bagi siswa yang bermasalah?	Anak yang sering bermasalah biasanya kami dampingi terus. Konseling dilakukan rutin, bahkan ada bimbingan belajar tambahan.
7	Apa kendala komunikasi dengan orang tua?	Komunikasi biasanya hanya kalau ada masalah. Kalau komunikasi rutin, memang masih jarang.
8	Bagaimana pengaruh lingkungan pertemanan terhadap siswa?	Sangat besar. Kalau salah pergaulan, anak mudah ikut-ikutan nakal.
9	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap kenakalan siswa?	Media sosial sangat berpengaruh. Banyak anak meniru tren di internet yang tidak sesuai aturan sekolah.
10	Apakah pernah menangani kasus <i>bullying</i> ?	Pernah. Misalnya anak yang suka mengejek temannya. <i>Bullying</i> sering dianggap bercanda, padahal bisa melukai perasaan dan memicu kenakalan lain.

C. Transkrip Wawancara Guru PAI MAS NU Batangtoru

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI (Nurhasanah, S.Pd.I)
1	Apakah masih ada siswa yang membolos?	Masih ada. Kadang keluar kelas dengan alasan ke toilet, tapi lama tidak kembali.
2	Bagaimana dengan perilaku berbohong?	Sering terjadi, misalnya alasan lupa bawa kitab atau buku, padahal tidak mempersiapkan diri.
3	Bagaimana dengan perkelahian siswa?	Ada, meski tidak sering. Anak-anak mudah tersinggung, hal kecil bisa jadi besar dan berakhir berkelahi.

4	Apakah siswa masih berkata kasar?	Ya, kadang terbiasa karena lingkungan pergaulan. Kalau sudah jadi kebiasaan, sulit dihilangkan.
5	Bagaimana dengan pelanggaran berpakaian?	Sering saya lihat ada siswa masuk kelas dengan pakaian tidak lengkap, misalnya dasinya tidak dipakai atau jilbab seenaknya.
6	Apa langkah preventif dari sisi PAI?	Kami berikan ajaran agama, etika, dan akhlak setiap ada kesempatan, serta nasihat tentang disiplin dan kejujuran.
7	Bagaimana dengan tindakan represif?	Jika melanggar aturan, tentu ada sanksi. Bisa berupa teguran atau hukuman ringan.
8	Bagaimana dengan langkah kuratif?	Kami berusaha membina siswa, misalnya mengajak ikut kegiatan keagamaan agar lebih dekat dengan agama.
9	Apa pengaruh lingkungan terhadap kenakalan siswa?	Sangat besar. Kalau salah pergaulan, anak bisa ikut-ikutan nakal.
10	Apakah pernah menjumpai kasus <i>bullying</i> ?	Ya, ada. Walaupun tidak banyak, tapi kalau dibiarkan bisa memicu masalah lain.

D. Transkrip Wawancara Siswa MAS NU Batangtoru

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa (Siti Rosita, Putri Andini Harahap, Ahmad Fauzan)
1	Apakah kamu pernah melihat teman yang membolos?	(Siti Rosita) Saya pernah lihat ada teman keluar kelas saat pelajaran, kadang nongkrong di kantin atau lapangan.
2	Apakah temanmu pernah berbohong kepada guru?	(Ahmad Fauzan) Sering. Misalnya bilang sakit padahal main, atau bilang sudah buat PR padahal belum.
3	Apakah pernah melihat perkelahian di sekolah?	(Siti Rosita) Pernah, awalnya ejek-ejekan lalu dorong-dorongan. Untung guru cepat datang. (Putri Andini) Pernah juga lihat teman berkelahi hanya karena ejekan soal tugas.
4	Apakah ada teman yang suka berkata kasar?	(Putri Andini) Ada, kadang bilang bercanda tapi bikin orang lain sakit hati.
5	Bagaimana kamu melihat aturan berpakaian di sekolah?	(Ahmad Fauzan) Ada teman yang ikut-ikutan tren media sosial soal cara berpakaian, kadang tidak sesuai aturan sekolah.
6	Apakah sekolah sering memberikan nasihat?	(Putri Andini) Ya, guru sering kasih nasihat, bahkan ada pengajian yang bikin kami lebih semangat.
7	Apa yang dilakukan sekolah kalau ada teman bermasalah?	(Siti Rosita) Biasanya dipanggil ke BK, lalu ada pembinaan atau tambahan belajar.
8	Menurutmu, apakah teman sering ikut-ikutan karena pergaulan?	(Siti Rosita) Banyak yang nakal karena ikut-ikutan, misalnya ada yang berani bolos lalu temannya ikut.
9	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap teman-temanmu?	(Ahmad Fauzan) Banyak yang suka ikuti gaya dari media sosial, misalnya tren TikTok, cara berpakaian, atau kata-kata gaul kasar.

10	Apakah ada kasus <i>bullying</i> di sekolahmu?	(Siti Rosita) Pernah dengar ada yang diejek. (Ahmad Fauzan) Kadang dianggap bercanda, padahal bisa bikin sakit hati.
----	--	--

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Peneliti dengan Kepala Sekolah (H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I)



Peneliti dengan Guru BK (Aidil Fitra Lubis, S.Pd)



Peneliti dengan Guru PAI (Nurhasanah. S.Pd.I)



Peneliti dengan Siswa (Ahmad Fauzan Siregar)



Peneliti dengan Siswi (Siti Rosita dan Putri Andini Harahap)



Gerbang MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru



Kegiatan Pembinaan Disiplin Siswa di MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru





Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan sebagai upaya pencegahan agar siswa terbiasa berperilaku disiplin dan religius, sekaligus menjadi langkah perbaikan bagi siswa yang sebelumnya menunjukkan pelanggaran agar akhlaknya kembali terbina.



Kegiatan baca Yasin mingguan sebagai upaya pembiasaan religius dan perbaikan perilaku siswa.



Lapangan Sekolah MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru



Visi dan Misi MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru



LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MAARIF NU BATANGTORU

MTS-MAS NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU

JL.MERDEKA - BARAT DESA NAPA BATANGTORU KEC : BATANGTORU KAB: TAPANULI SELATAN

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH

NOMOR : 001 /YPNU/VII/001/2024

TENTANG

PEMBOBOTAN PELANGGARAN PERATURAN DAN TATA TERTIB MADRASAH

MTs-MA Nahdlatul Ulama BATANGTORU TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KEPALA MADRASAH MTs-MA NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala MTs-MA Nahdlatul Ulama Batangtoru

Nomor : 001 /YPNU /MTs-MA.IU/2024

Tanggal : 15 Juli 2024

Tentang : Pembobotan Pelanggaran Peraturan Dan Tata Tertib MADRASAH

PERATURAN DAN TATA TERTIB MADRASAH

MTs-MA NAHDLATUL ULAMA BATANG TORU

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Tipe Pelanggaran	NO	Perilaku pelanggaran	Poin (skor)	Ket
Pelanggaran Ringan	1.	Memakai pakaian & atribut tidak sesuai dengan tata tertib Madrasah (masing-masing point dinilai satu pelanggaran). a. Ikhlas beramal b. Logo Madrasah c. Selain Sepatu Hitam d. Kaus Kaki belang/warna-warni > Senin - kamis : kaos kaki putih > Jum'at - sabtu : kaos kaki hitam e. Ikat pinggang hitam f. Rambut gondrong (khusus siswa laki-laki) g. Tidak memakai anak jilbab bagi perempuan h. Mengeuarkan rambut bagi perempuan	3	
	2.	Terlambat mengikuti Upacara/Apel pagi		
	3.	Terlambat masuk kelas		
	4.	Berada dikantin ketika pelajaran berlangsung		
	5.	Tidak memasukkan baju seragam putih/pramuka		
	6.	Memakai perhiasan yang menyolok bagi siswa putri termasuk gelang, anting-anting dan cincin		
	7.	Membuang sampah tidak pada tempatnya		
	8.	Tidak melaksanakan tugas piket		
	9.	Memakai gelang atau kalung (khusus siswa laki-laki)		
	10.	Tidak masuk Madrasah tanpa keterangan.		
Pelanggaran Sedang 1	11.	Memakai sendal	5	
	12.	Tidak mengikuti upacara/apel pagi		
	13.	Baju/ celana dikecilkan/di kuncupkan sehingga modelnya tidak sesuai dengan peraturan		
	14.	Masuk/keluar Madrasah tidak melalui gerbang/melompat pagar Madrasah		
	15.	Membuat surat palsu izin/sakit(pemalsuan tanda tangan/wali)		
	16.	Keluar kelas waktu pergantian jam pelajaran		
	17.	Meninggalkan Madrasah sebelum waktunya pulang (bolos)		
	18.	Membawa handphone ke Madrasah termasuk mempergunakannya pada saat PBM berlangsung		

	19. Berbicara kotor dan menulis kata-kata kotor 20. Berbicara/ tertawa-tawa waktu upacara/apel pagi 21. Membuat kegaduhan /keributan selama PBM 22. Mencoret-coret fasilitas Madrasah		
Pelanggaran Sedang 2	23. Merubah warna/mencat rambut. 24. Membawa jenis judi dan menyaksikan/menonton kegiatan perjudian di Madrasah 25. Merusak sarana prasarana Madrasah 26. Memakai anting-anting atau menindik telinga bagi siswa laki-laki 27. Membawa senjata tajam 28. Berkata kasar dan Bersikap tidak sopan/menentang guru atau pegawai lainnya.	20	
Pelanggaran Sedang 3	29. Tidak menghadiri panggilan orangtua 30. Merokok di lingkungan Madrasah 31. Mencuri sarana/mengambil sarana prasarana 32. Pacaran di lingkungan Madrasah 33. Menganiaya dan memukul siswa lain. 34. Berkelahi dan tawuran 35. Merubah atau memalsukan rapot	30	
Pelanggaran Berat	36. Menghirup lem 37. Berjudi di lingkungan Madrasah 38. Melakukan pemerasan/ mengompas di Madrasah 39. Membawa handphone, buku, majalah, komik, atau benda apapun yang berhubungan dengan pornografi. 40. Mengambil/ mencuri barang milik orang lain.	50	
Pelanggaran Sangat Berat	41. Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan kejahatan 42. Mengikuti organisasi terlarang 43. Melakukan pemukulan terhadap guru/pegawai 44. Membawa/mengonsumsi alkohol/obat-obatan terlarang 45. Melakukan tindakan mesum di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah 46. Menikah/kawin selama masa pendidikan Madrasah	100	

Pembobotan pelanggaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai ada ketentuan lain atau dicabut kembali.

Ketentuan :

- Jika total point siswa mencapai 30 siswa diberikan peringatan secara lisan dan pembinaan oleh guru BK/Kesiswaan.
- Jika total point siswa mencapai 40 dilakukan panggilan orangtua 1
- Jika total point siswa mencapai 50 dilakukan panggilan orangtua 2
- Jika total point siswa mencapai 70 dilakukan panggilan orangtua 3
- Jika total point siswa mencapai 80 dilakukan scorsing terhadap siswa dengan waktu yang ditentukan
- Jika total point siswa mencapai 100 maka siswa akan dikembalikan kepada orangtuanya.

Menyetujui
ORANGTUA/WALI

Batangtoru, 15 Juli 2024
Mengetahui,
Kepala Madrasah



H. Mukhlisuddin, Harahap S. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ilmansyah Nasution
2. NIM : 2120100194
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Batangtoru, 10 Juli 2003
5. Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Batangtoru, Desa Wek IV (Kampung Baru)
10. Telp. HP : 0812-6591-2729
11. E-mail : syahilman23@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Torkis Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Batangtoru, Desa Wek IV (Kampung Baru)
2. Ibu
 - a. Nama : Amna Santi
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Batangtoru, Desa Wek IV (Kampung Baru)

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 100715 Telo
2. MTs Negeri Batangtoru
3. MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2926 /Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2025

16 Juni 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A**
2. **Dr. Abdusima Nasution, M.A**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Ilmansyah Nasution
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Inovasi Pihak Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAS NU Batangtoru

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelenbagaan



Dra. D.A. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4037 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

27 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah MAS NU Batangtoru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ilmansyah Nasution
NIM : 2120100194
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Inovasi Pihak Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.Mulai Tanggal 27 Agustus 2025 s.d 27 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF NU
MA NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU**

**Jl. Merdeka Barat – Desa Napa – Batangtoru Telp (0634) 370197
Kabupaten Tapanuli Selatan 22738**

Batangtoru, 03 September 2025

Nomor : MA.007/SB/YPNU/IX/009/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penyelesaian Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di
Tempat

Dengan Hormat ,

Sehubungan dengan surat dari Direktur Program Pasca Sarjana UIN SYUHADA Padangsidempuan, Nomor : No.4037/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 Tanggal 27 Agustus 2025 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ILMANSYAH NASUTION
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian. Demikian surat ini kami balas, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimah kasih.

Kepala Madrasah Aliyah
Nahdlatul Ulama Batangtoru



H. Mukhlisudin Harahap, S.Pd.I
NIP.



**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF NU
MA NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU**

Jl. Merdeka Barat – Desa Napa – Batangtoru Telp (0634) 370197
Kabupaten Tapanuli Selatan 22738

Batangtoru, 27 September 2025

Nomor : MA.007/SB/YPNU/IX/009/2025
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di
Tempat

Dengan Hormat ,

Sehubungan dengan surat dari Direktur Program Pasca Sarjana UIN SYUHADA Padangsidempuan, Nomor : No.4037/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 Tanggal 27 Agustus 2025 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ILMANSYAH NASUTION
NIM : 2120100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru pada tanggal 27 Agustus 2025 s/d 27 September 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Inovasi Pihak Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAS NU Batangtoru"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan Seperlunya.

Kepala Madrasah Aliyah
Nahdlatul Ulama Batangtoru


H. Mublisudin Harahap, S.Pd.I
NIP.-